

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK /
AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim / *Interim Consolidated Financial Statements*
Pada Tanggal 31 Maret 2024 Dan 31 Desember 2023 /
As Of March 31, 2024 And December 31, 2023
Dan Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 Dan 2023 /
And For The Periods Ended Maret 31, 2024 And 2023
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DAN UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2024
PT ALKINDO NARATAMA TBK DAN ENTITAS ANAK**

**STATEMENT OF BOARD OF DIRECTORS
CONCERNING THE RESPONSIBILITY
ON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 AND FOR THE
THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024
PT ALKINDO NARATAMA TBK AND SUBSIDIARIES**

Bandung, 30 April 2024/ April 30, 2024

Atas nama Dewan Direksi,
kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*On behalf of the Board of Directors,
we the undersigned:*

Nama	Herwanto Sutanto	Name
Alamat Kantor	Jl. Industri Cimareme II No. 14, Padalarang- Bandung	Office Address
Alamat domisili sesuai KTP	Jalan Pancoran Indah Blok D Nomor 1, RT011, RW002, Kelurahan Pancoran, Jakarta Selatan	Domicile as stated in ID card
Nomor Telepon	(022) 6011220	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/ President Director	Position
Nama	Kuswara	Name
Alamat Kantor	Jl. Industri Cimareme II No. 14, Padalarang- Bandung	Office Address
Alamat domisili sesuai KTP	Jl. Culan No. 8, RT004, RW008, Bandung	Domicile as stated in ID card
Nomor Telepon	(022) 6011220	Telephone
Jabatan	Direktur/ Director	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain any material incorrect information or facts, nor omit any material information of facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the internal control system within the Company. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama Dewan Direksi

For and on behalf of Board of Directors

Herwanto Sutanto
Direktur Utama/ President Director

Kuswara
Direktur/ Director



Scan Me



Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Page	
PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK		PT ALKINDO NARATAMA Tbk and SUBSIDIARIES
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 2	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim	3	<i>Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6 - 55	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2024 Dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2024 And December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2i,4,30	84.444.078.715	115.840.880.123	Cash and banks
Surat berharga	2f,5,30	12.723.617.800	12.372.881.600	Marketable securities
Piutang usaha	2f,2j,6,11,14,24,30			Trade receivables
Pihak berelasi	2g,31	3.729.406.922	3.040.707.408	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp2.975.875.248 pada tanggal 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: Rp2.975.875.248)		392.770.428.706	333.829.175.500	Third parties - net of provision for impairment value of Rp2,975,875,248 as of March 31, 2024 (December 31, 2023: Rp2,975,875,248)
Piutang lain-lain	2g,31	190.986.830	207.452.504	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp1.821.003.684 pada tanggal 31 Maret 2024 (31 Desember 2024: Rp1.821.003.684)		393.617.607.322	371.396.690.624	Inventories - net of provision for inventory obsolescence of Rp1,821,003,684 as of March 31, 2023 (December 31, 2023: Rp1,821,003,684)
Pajak dibayar di muka	28	588.246.649	738.683.172	Prepaid Tax
Taksiran tagihan pajak	22,28,37	34.541.998.370	30.746.417.355	Estimated claim for tax refund
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i,8	11.265.675.007	8.643.370.809	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		933.872.046.321	876.816.259.095	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2v,28	18.535.053.914	17.924.628.731	Deferred tax assets
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp280.125.332.678 pada tanggal 31 Maret 2024 dan Rp326.960.046.310 pada tanggal 31 Desember 2023	2m,9,11,14,15,21,22,23	849.156.970.202	852.286.516.379	Fixed assets–net of accumulated depreciation of Rp280,125,332,678 in March 31, 2024 and Rp326,960,046,310 in December 31, 2023
Uang muka pembelian		4.235.530.000	4.235.530.000	Advances of the purchase
Aset tidak lancar lainnya	2o,10	429.008.537	439.633.538	Other non current assets
Jumlah Aset Tidak lancar		872.356.562.653	874.886.308.648	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.806.228.608.974	1.751.702.567.743	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2024 Dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2024 And December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT TERM LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2p,6,7,9,11,37	309.911.446.670	292.091.220.965	Short term bank loans
Utang usaha	2f,2g,12,30			Trade payables
Pihak berelasi	2g,31	1.273.234.380	316.397.730	Related parties
Pihak ketiga		337.285.618.761	306.544.982.225	Third parties
Utang pajak	28	8.228.380.091	6.137.835.507	Taxes payables
Beban yang masih harus dibayar		10.066.360.971	9.336.557.485	Accrued expenses
Uang muka penjualan		562.250.693	796.770.810	Advances from customer
Utang lain-lain	13	19.224.014.125	19.827.552.339	Other payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	2p,6,7,9,14	37.370.509.144	39.697.968.129	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2r,9,15	6.088.373.661	5.259.155.485	Consumer financing obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		730.010.188.496	680.008.440.675	Total Short Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2u,27	-	-	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities net of current maturities
Utang bank	2p,6,7,8,14	220.373.660.299	230.901.257.846	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2r,9,15	7.868.245.489	6.760.137.954	Consumer financing obligation
Liabilitas imbalan paska-kerja	2s,22,23,29	25.084.020.684	24.095.098.414	Liability for post employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		253.325.926.472	261.756.494.214	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		983.336.114.968	941.764.934.889	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham				Capital Stock
Nilai nominal Rp 100 per saham				Par value Rp 100 per share
Modal dasar – 1.600.000.000 saham				Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.350.356.872 saham pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023	16,18	135.035.687.200	135.035.687.200	Issued and fully paid 1,350,356,872 shares as of March 31, 2024 and December 31, 2023
Modal saham yang diperoleh kembali	2x,17,18	-	-	Treasury stock
Tambahan modal disetor	2e,17,18,28	327.129.873.465	327.129.873.465	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	28	2.193.000.000	2.193.000.000	Other components of equity
Saldo laba				Retained earning
Yang telah ditentukan penggunaannya	19	600.000.000	600.000.000	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya		351.456.317.138	338.564.745.577	Unappropriated
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik		816.414.877.803	803.523.306.242	Equity Attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	2d	6.477.616.203	6.414.326.612	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		822.892.494.006	809.937.632.854	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.806.228.608.974	1.751.702.567.743	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2024 Dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Periods Ended
March 31, 2024 And 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
PENJUALAN BERSIH	2g,2u,20,31	483.848.872.547	390.326.463.376	NET SALES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2g,2u,9,21,31	(404.064.277.080)	(339.727.704.531)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		79.784.595.467	50.598.758.845	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	2u,9,22,28,29	(49.897.090.869)	(43.471.318.895)	Selling, general and administrative expenses
Penghasilan operasi lainnya	2g,9,23,29,31	1.397.276.023	3.966.855.590	Other operating income
Beban operasi lainnya	2f,6,7,24	(3.580.553.982)	(34.250.375)	Other operating expenses
LABA USAHA		27.704.226.639	11.060.045.165	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	25	304.483.066	44.732.253	Finance income
Beban keuangan	26	(11.301.894.342)	(9.355.210.552)	Finance expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		16.706.815.363	1.749.566.866	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2v,28	(3.586.552.876)	(548.562.644)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH		13.120.262.487	1.201.004.222	NET INCOME (LOSS)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	29	(212.052.993)	89.893.999	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait	28	46.651.658	(19.776.680)	Related income tax
LABA KOMPREHENSIF		12.954.861.152	1.271.121.541	COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL NET INCOME
Pemilik entitas induk		13.056.469.840	1.275.042.529	Equity holders of parent company
Kepentingan non-pengendali	2d	63.792.646	(74.038.306)	Non-controlling interests
JUMLAH		13.120.262.487	1.201.004.223	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Pemilik entitas induk		12.891.571.561	1.344.591.437	Equity holders of parent company
Kepentingan non-pengendali	2d	63.289.591	(73.469.895)	Non-controlling interests
JUMLAH		12.954.861.152	1.271.121.542	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2y,27	9,84	0,97	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2024 Dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Periods Ended
March 31, 2024 And 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan / Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh / <i>Issued and fully paid share capital</i>	Modal saham yang diperoleh kembali / <i>Treasury stock</i>	Tambahkan modal disetor / <i>Additional paid in capital</i>	restrukturisasi entitas sepengendali / <i>Proforma of equity from restructuring under common control entities</i>	Komponen lainnya / <i>Other components of equity</i>	Saldo laba / <i>Retained earnings</i>		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik / <i>Equity attributable Equity holders of the company</i>	Kepemilikan Non-pengendali / <i>Non-controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas - bersih / <i>Total Equity - net</i>	
						Telah ditentukan penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya / <i>Unappropriated</i>				
Saldo 1 Januari 2023	131.685.630.900	(1.945.130.000)	285.637.468.265	-	2.193.000.000	500.000.000	340.889.319.182	758.960.288.347	6.208.657.790	765.168.946.137	Balance as of January 1, 2023
Laba bersih (3 Bulan)	-	-	-	-	-	-	1.275.042.529	1.275.042.529	(74.038.306)	1.201.004.223	<i>Net Income (3 Months)</i>
Pencadangan saldo laba	19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Appropriated retained earning</i>
Penambahan modal dari eksekusi Waran Seri I	16	300	-	2.700	-	-	-	3.000	-	3.000	<i>Additional share capital from execution of the Series I Warrants</i>
Modal saham yang diperoleh kembali	17,18	-	(159.940.000)	(1.074.222.000)	-	-	-	(1.234.162.000)	-	(1.234.162.000)	<i>Treasury stock</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - bersih	2s,28, 29	-	-	-	-	-	69.548.907	69.548.907	568.412	70.117.319	<i>Remeasurement of defined benefit liability - net</i>
Saldo 31 Maret 2023	131.685.631.200	(2.105.070.000)	284.563.248.965	-	2.193.000.000	500.000.000	342.233.910.618	759.070.720.783	6.135.187.896	765.205.908.679	Balance as of March 31, 2023
Saldo 1 Januari 2024	135.035.687.200	-	327.129.873.465	-	2.193.000.000	600.000.000	338.564.745.577	803.523.306.242	6.414.326.612	809.937.632.854	Balance as of January 1, 2024
Laba bersih (3 Bulan)	-	-	-	-	-	-	13.056.469.840	13.056.469.840	63.792.647	13.120.262.487	<i>Net Income (3 Months)</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - bersih	2s,28, 29	-	-	-	-	-	(164.898.279)	(164.898.279)	(503.056)	(165.401.335)	<i>Remeasurement of defined benefit liability - net</i>
Saldo 31 Maret 2024	135.035.687.200	-	327.129.873.465	-	2.193.000.000	600.000.000	351.456.317.138	816.414.877.803	6.477.616.203	822.892.494.006	Balance as of March 31, 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2024 Dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Periods Ended
March 31, 2024 And 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		423.984.399.705	311.236.951.714	Receipts from customers
Penerimaan bunga		304.483.066	44.732.253	Receipts of interest
Pembayaran kepada pemasok		(379.373.424.783)	(264.712.383.621)	Payment to suppliers
Pembayaran beban usaha dan lainnya		(50.897.717.580)	(16.682.472.973)	Payments for operating expenses and other
Pembayaran pajak penghasilan badan		(8.270.391.298)	(26.854.688.760)	Payments for corporate income taxes
Pembayaran beban keuangan		(11.301.894.342)	(9.355.210.552)	Payments for finance charges
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(25.554.545.232)	(6.323.071.939)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan (Penurunan) surat berharga		(350.736.200)	642.240.000	Increasing (Decreasing) of marketable securities
Hasil penjualan aset tetap	9	1.555.595.136	153.753.154	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan aset tetap	9,35	(10.132.910.425)	(20.629.742.028)	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(8.928.051.489)	(19.833.748.874)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	36	846.790.546.456	611.147.975.393	Receipt in short term bank loan
Penerimaan utang bank jangka panjang	36	-	1.829.520.000	Receipt in long term bank loan
Penerimaan tambahan modal disetor dari eksekusi Waran Seri I	16	-	2.700	Additional paid-in capital from execution of the Series I Warrants
Penambahan modal saham dari eksekusi Waran Seri I	18,35	-	300	Additional share capital from execution of the Series I Warrants
Pembayaran utang bank jangka pendek	36	(828.970.320.751)	(579.414.779.040)	Payment in short term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang	36	(12.855.056.532)	(4.014.684.728)	Payment for long term bank loan
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	36	(2.217.107.409)	(1.281.058.041)	Payment for consumer financing obligation
Modal saham yang diperoleh kembali	17	-	(1.234.162.000)	Treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		2.748.061.764	27.032.814.584	Net Cash Provided by Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih				Net Increase (Decrease)
Kas dan Setara Kas		(31.734.534.957)	875.993.771	in Cash and Cash Equivalents
Dampak perubahan Selisih Kurs Terhadap				Effect of Exchange Rate Changes on
Kas dan Setara Kas		337.733.549	(271.610.855)	Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		115.840.880.123	40.360.274.814	Cash and Cash Equivalents at Beginning Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	4	84.444.078.715	40.964.657.730	Cash and Cash Equivalents at End of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun terdiri dari:				Cash and Cash Equivalents at End of Year
Kas dan bank		57.736.158.793	33.433.657.730	Consist of:
Deposito berjangka		26.707.919.922	7.531.000.000	Cash and bank
Jumlah	4	84.444.078.715	40.964.657.730	Time deposits
				Cash and Cash Equivalents at End of Year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2024 Dan 31 Desember 2023 dan
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2024 Dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2024 And December 31, 2023 and
For The Periods Ended
March 31, 2024 And 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Alkindo Naratama Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Dr. Kikit Wirianti Sugata, S.H., No. 74 tanggal 31 Januari 1989. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2222 HT.01.01.Th.1990 tanggal 14 April 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 3449.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Emy Kencanawati, S.H., M.H., No. 12 tanggal 29 Maret 2022 sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.04/2020 tentang pelaksanaan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka secara elektronik. Perubahan anggaran dasar tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03.0223241 tanggal 8 April 2022.

Perusahaan bergerak di bidang manufaktur kertas konversi antara lain *honeycomb paper, paper core, paper tube, edge protector, paper box* dan *paper bag*. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1994.

Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Cimareme, Kabupaten Bandung Barat.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sesuai surat No. S-7256/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 150 juta saham dengan nilai nominal Rp100 per saham serta harga penawaran Rp225 per saham. Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.

Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I) telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan - Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-13/D.04/2019 tanggal 4 Februari 2019.

Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (PMHMETD II) telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan - Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-225/D.04/2021 tanggal 30 November 2021.

c. Informasi mengenai Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki entitas anak, dengan rincian sebagai berikut :

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/Domicile	Persentase Kepemilikan/Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Jutaan Rupiah) Total Assets (Million of Rupiah)		Tahun Operasi Komersial/Commercial Operation Year	Tahun Perolehan Entitas Anak/ Subsidiaries Acquisition Year	Kegiatan Usaha/ Scope of activities
			31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023			
Pemilikan langsung/ Directly Owned							
PT Swisstex Naratama Indonesia	Bandung	99%	250.349	244.414	2006	2011	Perdagangan/Trading
PT Alfa Polimer Indonesia	Bandung	99%	225.602	214.434	1998	2013	Manufaktur/Manufacture
PT Eco Paper Indonesia	Subang	99%	1.150.719	1.078.284	2014	2019	Manufaktur/Manufacture

1. GENERAL

a. Established Company

PT Alkindo Naratama Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 74 of Dr. Kikit Wirianti Sugata, S.H., dated January 31, 1989. That Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2222 HT.01.01.Th.1990 dated April 14, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3449.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by notarial deed Emy Kencanawati, S.H., M.H., No. 12 dated March 29, 2022 in accordance with the adjustments to the Articles of Association in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 16/POJK.04/2020 concerning the implementation of electronic general meeting of shareholders of public companies. The amendment to the articles of association has been reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03.0223241 dated April 8, 2022.

The Company is engaged in production of honey comb, edge protector, papercore, papertube, paper box and paper bag. The Company commenced its operations in 1994.

The Company is domiciled in Cimareme Industrial Estate, West Bandung Regency.

b. The Company's Public Offering

On June 30, 2011, the Company obtained the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. S-7256/BL/2011 to perform initial public offering to the public amounted to 150 million shares with a nominal value of Rp100 per share and the offering price of Rp225 per share. The Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on July 12, 2011.

Registration Statement in the event of Additional capital by Providing Pre-emptive Rights I has become effective based on the Letter from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority - Chief Executive of Capital Market Supervisor No.S-13/D.04/2019 dated February 4, 2019.

Registration Statement in the event of Additional capital by Providing Pre-emptive Rights II has become effective based on the Letter from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority - Chief Executive of Capital Market Supervisor No. S-225/D.04/2021 dated November 30, 2021.

c. Subsidiaries Information

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company has Subsidiaries as follows:

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian interim menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode/tahun sebelumnya. Selanjutnya, Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode sebelumnya ketika terdapat penerapan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali, atau ketika mereklasifikasi pos-pos laporan keuangan konsolidasian interim.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dengan dasar biaya historis, kecuali dinyatakan lain, dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Implementasi dari standar-standar, amendemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dibawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan" tentang klasifikasi liabilitas dan pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material.
- Amendemen PSAK 16, "Aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan
- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan" tentang definisi estimasi akuntansi dan penjelasannya.
- Amendemen PSAK 46, "Pajak penghasilan" tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal.

- Amendemen PSAK 107, "Akuntansi Ijarah".

c. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii. Untuk diperdagangkan;
- iii. Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i. Akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii. Untuk diperdagangkan;
- iii. Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and regulation No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Company".

The interim consolidated financial statements provide comparative information in respect of the previous period/year. In addition, the Company and Subsidiaries present an additional consolidated statement of financial position at the beginning of the earliest period presented when there is a retrospective application of an accounting policy, a retrospective restatement, or a reclassification of items in interim consolidated financial statements.

The interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost, except otherwise stated, and using the accruals basis, except in the interim consolidated statement of cash flows.

The interim consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the interim consolidated financial statements is Rupiah which is the Company's and Subsidiaries's functional currency.

b. Changes in Accounting Principles

The implementation of the following new standards, amendments and annual improvements which are effective from January 1, 2023 did not result in changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial periods:

- *Amendment to SFAS 1, "Presentation of financial statements" regarding classification of liabilities and disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies.*
- *Amendment to SFAS 16, "Fixed assets" regarding proceeds before intended use.*
- *Amendment to SFAS 25, "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors" regarding the definition of accounting estimates and its explanations.*
- *Amendment to SFAS 46, "Income tax" regarding deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction.*

- *Amendment to SFAS 107, "Ijarah accounting".*

c. Current and Non-Current Classification

The Company and Subsidiaries present assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. Expected to be settled in the normal operating cycle;*
- ii. Held primarily for the purpose of trading;*
- iii. Expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. Expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;*
- ii. Held primarily for the purpose of trading;*
- iii. Due to be settled within twelve months after the reporting period, or*
- iv. There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yaitu PT Swisstex Naratama Indonesia, PT Alfa Polimer Indonesia dan PT Eco Paper Indonesia yang dimiliki sebesar 99% pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan dan Entitas Anak terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Perusahaan dan Entitas Anak kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan);
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Perusahaan dan Entitas Anak dengan *investee*; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil kelompok usaha.

Umumnya kepemilikan hak suara mayoritas (*a majority of voting rights*) menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c. hak suara yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Perusahaan dan Entitas Anak dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan Kepentingan Non Pengendali ("KNP") memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antar Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Perusahaan pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, Kepentingan Non-pengendali (KNP) dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan kehilangan pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements consist of the Company and Subsidiaries, PT Swisstex Naratama Indonesia, PT Alfa Polimer Indonesia and PT Eco Paper Indonesia with ownership of 99% as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

Control is achieved when the Company and its Subsidiaries is exposed, or has right, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those return through its power over the investee, if, and only if, the Company and its Subsidiaries has all of the following:

- a. *Power over that investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- b. *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- c. *The ability to use its power over the investee to affect the Company and its Subsidiaries's returns.*

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights result in control. To support this presumption and when the Company and its Subsidiaries has less than a majority of the voting, or similiar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. *the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;*
- b. *rights arising from other contractual arrangements; and*
- c. *the Company and its Subsidiaries's voting rights and potential voting rights.*

The Company and its Subsidiaries reassess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiaries begins when the Company and its Subsidiaries obtains control over the subsidiaries and ceases when the Company and its Subsidiaries loses control of the subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Company and its Subsidiaries and to the NCI, even if this result in the Non Controlling Interest ("NCI") having a deficit balance.

The interim consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Company and Subsidiaries use different accounting polices for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustment are made to its financial statements in preparing the interim consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

A chance in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is a accounted for as an equity transaction.

If the Company losses control over a subsidiaries, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest (NCI) and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut dicatat sesuai nilai tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam pos tambahan modal disetor.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang terlibat dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali untuk periode terjadinya kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah entitas atau bisnis tersebut telah bergabung sejak awal periode sajian. Laporan keuangan suatu entitas tidak boleh memasukkan adanya penyatuan kepemilikan walaupun entitas tersebut adalah salah satu pihak yang terlibat jika penyatuan kepemilikan terjadi pada suatu tanggal setelah akhir periode sajian.

f. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang selain Rupiah dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
1 Dolar Amerika Serikat	15.853,00
1 Renmimbi China	2.193,00
1 Yen Jepang	104,51

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi merupakan individu atau entitas yang berelasi dengan Perusahaan.

Individu atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika mereka:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- Merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parents entity.

e. Combination Business of Entities Under Common Control

Business combinations of entities under common control does not lead to changes in economic substance exchanged ownership of the business, the transaction should be recorded carrying value based on the pooling of interest method.

The difference between the amount transferred and the carrying amount of each transaction in a business combination of entities under common control are recognized directly in equity and presented in the additional paid-in capital.

In applying the pooling of interest method, the elements of the financial statements of the entities involved in the business combination of entities under common control for the period of the business combination and for comparative periods presented, are presented as if the entities or businesses had been combined from the beginning of the period presented. The financial statements of an entity may not enter even though the existence of such entities pooling is one of the parties involved if pooling occurs on a date after the end of the period presented.

f. Foreign Currency Translation

Transactions denominated in currencies other than functional currency are converted at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than functional currency are translated at the exchange rate prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in currencies other than Rupiah and on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are recognised in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Exchange rates used to translation as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	15.416,00	1 United Stated Dollar
	2.169,67	1 Chinese Renmimbi
	109,54	1 Japanese Yen

g. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries has entered into transactions with related parties. Related parties are defined as individuals or entities which are related to the Company.

An individual or family member is related to the Company if he/she:

- *Has control or join control over the Company;*
- *Has significant influence over the Company; or*
- *Is a member of the key management personnel of the Company or parent of the Company.*

A party is considered to be related to the Company if:

- *Entity and the Company is a member of the same group (meaning a parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- *One entity is an associate or a joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of the Company of which the other entity is a member);*
- *Both entities are joint ventures of the same third party;*

- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi di atas;
- Orang yang memiliki kendali atau kendali bersama atas perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

Semua transaksi penting dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/ diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan dan Entitas Anak mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

- *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. The Company is the entity that organizes the program, the sponsoring employers are also related to the Company;*
- *The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above;*
- *A person that has control or joint control over the Company that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);*

All major transactions with related parties are disclosed in the consolidated notes to the financial statements.

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company and Subsidiaries classify its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company and Subsidiaries's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company and Subsidiaries used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company and Subsidiaries's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company and Subsidiaries assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/ discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company and Subsidiaries apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Company and Subsidiaries determine its business model at the level that best reflects how it manages the Company and Subsidiaries's financial assets to achieve its business objective.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

The Company and Subsidiaries's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan Entitas Anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

ii Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

The adoption of SFAS 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with SFAS 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and Subsidiaries's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

ii Financial Liabilities

Initial recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company and Subsidiaries's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, other payables, long-term bank loans and consumer financing obligation classified as financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

iii Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan dan Entitas Anak mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

iv Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

v Pengukuran nilai wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

i. Kas dan Setara Kas

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Perusahaan dan Entitas Anak.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii Reclassification of financial instruments

The Company and Subsidiaries are allowed to reclassify the financial assets owned if the Company and Subsidiaries change the business model for the management of financial assets and the Company and Subsidiaries are not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company and Subsidiaries's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company and Subsidiaries need to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

iv Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company and Subsidiaries have a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

v Fair value measurement

The Company and Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Company and Subsidiaries also measure certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and Subsidiaries.

i. Cash and Cash Equivalent

Cash represents available and eligible payment instrument to finance the Company and Subsidiaries's business.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai setara kas antara lain adalah:

- Deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijaminkan; dan
- Instrumen pasar uang yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

j. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan sehubungan dengan kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai. Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dibentuk apabila ada bukti nyata bahwa Perusahaan tidak mampu menagih jumlah piutang sesuai dengan jangka waktu asal. Nilai tercatat dikurangi dengan satu akun penyisihan, berdasarkan telaah dari manajemen terhadap status masing-masing saldo piutang pada akhir periode keuangan. Apabila suatu piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapusbukukan terhadap akun penyisihan tersebut. Pemulihan kemudian dari jumlah yang dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk memperoleh atau menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode/tahun.

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka yang masih mempunyai masa manfaat diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada saat terjadinya.

Tanah tidak disusutkan. Semua aset tetap lainnya disusutkan menggunakan metode saldo menurun ganda di Perusahaan, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus, dan metode garis lurus di Entitas Anak berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Cash equivalents represent very liquid investments, short term and quickly convertible to cash at a predetermined amount without any risk of significant value change. Instruments which can be classified as cash equivalents are as follows:

- *Time deposits due within 3 (three) months or less, starting from the placement date and are not pledged as collateral; and*
- *Money market instruments purchased and saleable within 3 (three) months.*

Cash and cash equivalents which have been restricted for certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

j. Account Receivable

Trade receivables are amounts due from customers in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect the amounts due according to the original terms of the receivables. The carrying amount is reduced through the use of an allowance account, based on management's review of the status of each account at the end of the financial period. When a trade receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the average method. Net realizable value is estimated based on the selling price in the ordinary course of business subtracting the estimated cost to sell the inventory.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the inventory condition at the end of the period/year.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses which still have useful life, are amortized over the periods benefited using straight-line method.

m. Fixed Assets

The Company and its Subsidiaries have chosen the cost model for the measurement of its fixed assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Land is not depreciated. All other fixed assets are depreciated using the double declining balance method in the Company, except for building using the straight-line method, and the straight-line method in Subsidiaries based on estimated useful lives of the related fixed assets as follows:

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan	20	Buildings
Mesin	8 - 16	Machineries
Peralatan pabrik	8 - 16	Factory equipment
Peralatan kantor dan perabot	4 - 8	Office equipment and furnitures
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu dan jika tidak sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset Dalam Pembangunan

Biaya-biaya yang terjadi dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Setelah aset tersebut digunakan, biaya yang terkapitalisasi ditransfer ke akun aset tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan yang berlaku. Biaya pendanaan yang berkaitan langsung dengan aset tertentu yang memenuhi syarat, termasuk di dalamnya bunga dan selisih kurs, dikapitalisasi ketika terjadinya utang untuk membiayai aset tetap tersebut.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset non keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset yang melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

o. Beban Tangguhan

Beban-beban yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan. Beban tangguhan tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Beban ditangguhkan Entitas Anak merupakan beban perangkat lunak yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah uang yang diterima (dikurangi biaya transaksi) dan nilai penyelesaian utang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan digunakan. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penggunaan terjadi. Sepanjang tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan digunakan, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya jasa likuiditas dibayar di muka dan diamortisasi selama periode fasilitas.

The carrying value of fixed assets is removed from the accounts at the time the fixed assets are released or when no future economic benefits expected from the use or release. Gains or losses arising from the termination of the assets (calculated as the difference between the net result of the release and the carrying value of the assets) included in the statement of consolidated comprehensive income in the year when the assets are stop recognized.

At the end of each fiscal year, the residual value, useful life and depreciation method is reviewed and if it is not in accordance with the state, will be adjusted prospectively.

Construction in Progress

Costs incurred are capitalised as construction in progress until such assets are ready to its intended use. When such assets are put into service, capitalised costs are transferred to fixed assets and depreciated in accordance with the applicable depreciation method. Financing costs directly attributable to a qualifying asset, including interest and foreign exchange differences, are capitalised when they arise from indebtedness incurred to finance fixed assets.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At the statement of financial position date, the Company and its Subsidiaries undertake a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Non financial assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's net selling price or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

Reversal of a provision for impairment is recorded as income in the period when the reversal occurs.

o. Deferred Expense

Expenses which still have useful life more than one year will be deferred and amortized using straight-line method.

Deferred expenses of Subsidiary is software cost which have useful live more than one year and amortized using straight-line method.

p. Loans

Loans are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently carried at amortised cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income over the period of the loans using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

q. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi".

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan dan Entitas Anak mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

q. Trade Payables

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Leases

The Company and Subsidiaries have adopted SFAS 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases".

At inception of a contract, the Company and Subsidiaries assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company and Subsidiaries assess whether:

- a. *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- b. *The Company and Subsidiaries have the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c. *The Company and Subsidiaries have the right to direct the use of the identified asset. The Company and Subsidiaries have this right when it has the decisionmaking rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company and Subsidiaries has the right to direct the use of the asset if either:*
 - *The Company and Subsidiaries have the right to operate the asset; or*
 - *The Company and Subsidiaries designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company and Subsidiaries allocate the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company dan Subsidiary recognise a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

s. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Beban pensiun dihitung menggunakan metode *projected-unit-credit* dengan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan dan tingkat kenaikan kompensasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lain. Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu.

Komponen bunga neto dihitung berdasarkan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto pada setiap awal periode pelaporan.

t. Tambahan Modal Disetor

Agio saham merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas.

Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

- i. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- iii. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak;
- iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company and Subsidiaries have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company and Subsidiaries recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

s. Liability for Post-Employment Benefit

Pension costs are determined using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All actuarial gains and losses arising from adjustment and changes in actuarial assumption are recognized as other comprehensive income. All past service costs are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time.

The net-interest amount is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

t. Additional Paid-in Capital

Stock premium represents the excess of equity issuance over its par value less equity issuance costs. Equity issuance cost comprises all costs related with the issuance of equity.

Listing cost for outstanding shares, cost related with stock dividend or stock splits and other costs, which are not directly attributable to the issuance of equity, are recognized directly in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

u. Revenue and Expense Recognition

The Company and Subsidiaries have adopted SFAS 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

- i. Expected to be settled in the normal operating cycle;*
- ii. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- iii. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;*
- iv. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin;*
- v. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

v. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

w. Pelaporan Segmen

Suatu segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat imbalan yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat imbalan yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan hal ini, informasi segmen dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas bidang usaha kertas konversi, kimia, polimer dan kertas.

x. Modal Saham Yang Diperoleh Kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham Yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas.

v. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense – Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

w. Segment Reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic environments.

Financial information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business segment information in the financial statements is presented based on general classification of paper converting, chemical, polymer and paper.

x. Treasury Stock

Stock reacquired is recorded using the cost value and recorded as "Treasury Stock" and presented as deduction in equity.

y. Laba Bersih Per Saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut.

z. Penentuan Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur instrumen keuangan seperti derivatif pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 33.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 – teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 – teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh pada setiap akhir periode pelaporan).

aa. Standar Akuntansi Baru

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2024 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- PSAK 74, "Kontrak asuransi".
- Amandemen PSAK 74, "Kontrak asuransi" tentang penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71, "Informasi komparatif".

y. Earning Per Share

Basic earning per share are computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the period.

z. Determination of Fair Value

The Company and its Subsidiaries measures financial instruments such as derivatives at fair value at each reporting date. Fair value related disclosures for financial instruments are disclosed in Note 33.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and its Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company and its Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the interim consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 – Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the interim consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiaries determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole at the end of each reporting period).

aa. New Accounting Standards

New standards, amendments and interpretations that have been published but effective for the financial year beginning on January 1, 2023 are as follows:

- Amendment to SFAS 1, "Presentation of financial statements" regarding non-current liabilities with covenants.
- Amendment to SFAS 73, "Leases" regarding lease liability in a sale and leaseback.

New standards, amendments and interpretations that have been published but are effective for the financial year beginning on January 1, 2025 are as follows:

- SFAS 74, "Insurance contracts".
- Amendment to SFAS 74, "Insurance contract" regarding initial implementation of SFAS 74 and SFAS 71, "Comparative information".

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi, dimana merupakan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat dalam menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/ periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan yang digunakan dalam menentukan penyisihan pajak penghasilan. Terdapat transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui kewajiban untuk masalah pajak yang diharapkan berdasarkan perkiraan apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Dimana hasil pajak terhadap hal-hal berbeda dari jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pendapatan pajak dan ketentuan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat.

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui atas perbedaan pengakuan dalam laporan keuangan konsolidasian interim antara dasar pajak dan dasar komersial (lihat Catatan 28). Manajemen mempertimbangkan saat penggunaan, besaran penghasilan kena pajak, masa daluwarsa pajak (5 tahun) dan strategi perencanaan pajak masa depan ketika mengakui aset (liabilitas) pajak tangguhan.

Nilai tercatat utang pajak, aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak sesuai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang digunakan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of interim consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported in the interim consolidated financial statements therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries's accounting policies.

Determination of Functional Currency

Functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company and Subsidiaries operate. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of goods and services. Management judgment is required to determine the functional currency that best describes the economic effect of transactions, events and conditions of the underlying operations of the Company and Subsidiaries.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/ period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets (liabilities) are recognized on the differences of recognition in the interim consolidated financial statements based on commercial basis and tax bases (see Note 28). The management considers timing, the level of future taxable profits, expired tax period (5 years) and future tax planning strategies when recognized deferred tax assets (liabilities).

The carrying amounts of Company and Subsidiaries's taxes payable, deferred tax assets and deferred tax liabilities as at the consolidated statement of financial position date are disclosed in Note 28 to the interim consolidated financial statements.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp494.169.156.548 dan Rp465.599.689.010 sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp949.461.463.500 dan Rp910.735.230.158 (lihat Catatan 33).

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat atas piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda dan garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 - 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 sebesar Rp858.516.071.574 dan Rp852.286.516.379. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Beban dari program pensiun dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan dasar asumsinya dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Sejauh ini, manajemen meyakini bahwa asumsi yang digunakan tersebut cukup memadai untuk mencerminkan estimasi terbaik pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual ataupun perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan berpotensi secara material mempengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan.

Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian interim.

Financial Instruments

The Company and its Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and its Subsidiaries's profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair values in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is Rp494,163,156,548 and Rp465,599,689,010, while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is Rp949,461,463,500 and Rp910,735,230,158 (see Note 33).

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its Subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its Subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its Subsidiaries expect to collect.

These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment.

The carrying amount of receivables are disclosed in Note 6.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on double declining balance and a straight-line over their estimated useful lives. Management property estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 - 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Change in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and its Subsidiaries fixed assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounting to Rp858,516,071,574 and Rp852,286,516,379. Further details are disclosed in Note 9.

Liability for Post-Employment Benefit

The pension cost and the present value of the pension obligation are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and longterm nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

So far, management believes that the assumptions that are used are sufficient to reflect the best estimation on the date of the interim consolidated financial statements. Significant differences in actual results or significant changes in assumptions set out potentially material effect of the carrying value of estimated liability for employee's benefits.

The carrying amount of Company and Subsidiaries's estimated liabilities for post-employment benefit as at the interim consolidated statement to financial position date is disclosed in Note 29 to the interim consolidated financial statements.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Kas	
Rupiah	589.189.636
Dolar	25.364.800
Sub-jumlah	<u>614.554.436</u>
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	16.970.332.132
PT Bank HSBC Indonesia	7.567.233.932
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.191.057.265
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.671.660.513
PT Bank DBS Indonesia	503.338.676
PT Bank OCBC NISP Tbk	61.522.885
PT Bank UOB Indonesia	14.873.338
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Central Asia Tbk	11.170.438.199
PT Bank HSBC Indonesia	671.585.402
PT Bank DBS Indonesia	397.205.476
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.919.323
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
PT Bank UOB Indonesia	74.179.517
Renmimbi	
PT Bank Central Asia Tbk	20.891.449
Yen Jepang	
PT Bank DBS Indonesia	7.805.366.250
Sub-jumlah	<u>57.121.604.357</u>
Deposito berjangka	
Rupiah	
PT Bank OCBC NISP Tbk	7.100.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	10.000.000.000
Sub-jumlah	<u>17.100.000.000</u>
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank DBS Indonesia	4.567.148.791
PT Bank HSBC Indonesia	5.040.771.131
PT Bank OCBC NISP Tbk	-
Sub-jumlah	<u>9.607.919.922</u>
Jumlah	<u>84.444.078.715</u>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang disimpan pada pihak berelasi dan tidak ada pembatasan atas penggunaan kas dan setara kas

5. SURAT BERTAHAP

Akun ini merupakan surat berharga dalam bentuk obligasi Pemerintah Indonesia, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi sebesar USD802.600 atau masing-masing ekuivalen Rp12.723.617.800 dan Rp12.372.881.600 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

6. PIUTANG USAHA

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31)</u>	
PT Dymatic Chemicals Indonesia	3.729.406.922
Sub-jumlah	<u>3.729.406.922</u>
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Surya Rengo Containers	51.303.248.327
PT Tristar Makmur Kartonindo	17.274.033.116
PT Karya Indah Multiguna	16.415.665.671
PT Sentralindo Teguh Gemilang	15.762.431.504
PT Kemenangan Andalan Kertas	9.292.417.671
PT Multibox Indah	8.849.794.787
PT Dayacipta Kemasindo	8.442.677.982

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consist of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		Cash in hand
	389.299.855	Rupiah
	72.763.520	Dollar
	<u>462.063.375</u>	Sub-total
		Cash in banks
		Rupiah
	49.523.601.470	PT Bank Central Asia Tbk
	2.569.598.377	PT Bank HSBC Indonesia
	19.078.868.616	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	2.147.124.799	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	6.131.448.155	PT Bank DBS Indonesia
	191.114.431	PT Bank OCBC NISP Tbk
	14.955.114	PT Bank UOB Indonesia
		United States Dollar
	8.114.300.090	PT Bank Central Asia Tbk
	454.009.223	PT Bank HSBC Indonesia
	364.845.231	PT Bank DBS Indonesia
	2.113.071	PT Bank OCBC NISP Tbk
	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	77.055.181	PT Bank UOB Indonesia
		Renmimbi
	21.347.427	PT Bank Central Asia Tbk
		Yen
	8.045.713.000	PT Bank DBS Indonesia
	<u>96.736.094.185</u>	Sub-total
		Time deposits
		Rupiah
	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
	-	PT Bank Central Asia Tbk
	<u>-</u>	Sub-total
		United States Dollar
	4.535.389.230	PT Bank DBS Indonesia
	2.007.333.333	PT Bank HSBC Indonesia
	12.100.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
	<u>18.642.722.563</u>	Sub-total
	<u>115.840.880.123</u>	Total

As of March 31, 2024 and December 31, 2023 there were no cash and cash equivalents held with the related parties and there are no restrictions on the use of cash and cash equivalents.

5. MARKETABLE SECURITIES

This account is securities in the form of Indonesian Government Bonds, which are classified as financial assets at fair value through profit or loss amounting to USD802,600 or equivalent to Rp12,723,617,800 and Rp12,372,881,600 as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

6. TRADE RECEIVABLES

a. Details of trade receivables based on customers are as follow:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		Related Party (see Notes 31)
	3.040.707.408	PT Dymatic Chemicals Indonesia
	<u>3.040.707.408</u>	Sub-total
		Third Parties
	42.438.986.741	PT Surya Rengo Containers
	4.252.423.764	PT Tristar Makmur Kartonindo
	6.203.686.653	PT Karya Indah Multiguna
	22.432.199.487	PT Sentralindo Teguh Gemilang
	6.718.332.925	PT Kemenangan Andalan Kertas
	1.060.196.741	PT Multibox Indah
	8.417.346.283	PT Dayacipta Kemasindo

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Nagabhuana Aneka Piranti	7.462.130.500	7.462.130.500	PT Nagabhuana Aneka Piranti
PT Sumatera Hakarindo	7.156.144.182	3.833.430.115	PT Sumatera Hakarindo
PT Asia Pacific Fibers Tbk	6.210.976.109	7.642.787.739	PT Asia Pacific Fibers Tbk
CV Alfa Berkah Abadi	6.525.481.376	5.875.051.985	CV Alfa Berkah Abadi
PT Indorama Synthetics Tbk	6.004.495.770	5.766.633.070	PT Indorama Synthetics Tbk
PT Harapan Abadi Tekstil Indonesia	5.642.225.870	3.313.630.923	PT Harapan Abadi Tekstil Indonesia
PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills	4.299.229.800	2.675.288.544	PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills
PT Rapipack Asritama	4.293.908.069	4.533.942.403	PT Rapipack Asritama
PT Sumber Sandang Artoguna	4.202.627.484	3.256.664.119	PT Sumber Sandang Artoguna
PT Surindo Teguh Gemilang	4.184.610.131	1.409.997.197	PT Surindo Teguh Gemilang
PT Supernova Flexible Packaging	3.687.791.967	3.513.763.564	PT Supernova Flexible Packaging
PT Central Georgette Nusantara Industries	1.664.961.437	2.192.512.200	PT Central Georgette Nusantara Industries
PT Kimu Enam Kemasindo	3.987.134.036	6.420.980.138	PT Kimu Enam Kemasindo
PT Indo Kordsa Tbk	3.802.552.949	2.230.821.715	PT Indo Kordsa Tbk
PT Cipta Multi Buana Perkasa	3.680.613.480	2.435.013.771	PT Cipta Multi Buana Perkasa
PT Malindo Irfan	3.553.530.690	2.604.921.410	PT Malindo Irfan
PT Gunajaya Santosa	3.258.882.343	4.329.842.540	PT Gunajaya Santosa
PT Riau Andalan Kertas	3.193.957.800	4.280.302.800	PT Riau Andalan Kertas
PT Sumber Cahaya Agung Tekstil	3.139.232.291	2.387.908.296	PT Sumber Cahaya Agung Tekstil
PT Sipatex Putri Lestari	3.135.515.923	4.004.565.651	PT Sipatex Putri Lestari
PT Lucky Print Abadi	2.961.838.957	3.125.111.356	PT Lucky Print Abadi
PT Indo Pacific	2.781.169.295	3.074.609.645	PT Indo Pacific
PT Max Chem Indonesia	2.692.749.219	4.166.978.474	PT Max Chem Indonesia
PT Famatex	2.621.911.459	1.413.823.023	PT Famatex
PT Indorama Polychem Indonesia	2.489.248.018	2.431.249.033	PT Indorama Polychem Indonesia
CV Best Jaya Sukses	2.400.395.143	2.724.282.044	CV Best Jaya Sukses
PT Embossindo Utama	2.243.062.359	2.559.232.150	PT Embossindo Utama
CV Sungai Indah	2.266.292.789	2.377.737.738	CV Sungai Indah
PT Kemasan Indah Sejahtera	2.219.777.334	-	PT Kemasan Indah Sejahtera
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.200.173.526	1.564.425.717	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
PT Solo Murni	2.041.760.586	575.509.972	PT Solo Murni
PT Limanjaya Anugrah	2.041.624.079	2.346.270.727	PT Limanjaya Anugrah
PT Temprina Media Grafika	1.971.262.594	2.424.822.136	PT Temprina Media Grafika
PT Nagasena Adilestari	1.696.452.405	2.738.329.204	PT Nagasena Adilestari
PT Sumatera Kemasindo	1.591.910.551	2.339.485.506	PT Sumatera Kemasindo
PT Dewisakti Anugrah	-	4.536.806.993	PT Dewisakti Anugrah
Lain-lain (dibawah Rp2 miliar)	145.100.404.375	126.713.015.756	Others (below Rp2 billion)
Sub-jumlah	395.746.303.954	336.805.050.748	Sub-total
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.975.875.248)	(2.975.875.248)	Provision for impairment value
Jumlah	392.770.428.706	333.829.175.500	Total
Piutang usaha - bersih	396.499.835.628	336.869.882.908	Trade receivables - net

b. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Rupiah	395.540.137.691
Dolar Amerika Serikat	3.935.573.185
Jumlah	399.475.710.876
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.975.875.248)
Piutang usaha - bersih	396.499.835.628

b. Details of trade receivables based on currency are as follow:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	336.172.557.775	Rupiah
	3.673.200.381	US Dollar
Jumlah	339.845.758.156	Total
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.975.875.248)	Provision for impairment value
Piutang usaha - bersih	336.869.882.908	Trade receivables - net

c. Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Belum Jatuh Tempo	294.878.653.648
Jatuh Tempo	
Dalam 30 Hari	55.876.008.591
31 - 60 hari	18.686.386.849
61 - 90 hari	6.133.368.079
Lebih dari 90 hari	23.901.293.709
Jumlah	399.475.710.876
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.975.875.248)
Piutang usaha - bersih	396.499.835.628

c. Details of trade receivables based on aging are as follow:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	240.007.190.157	Not Due
Jatuh Tempo		Due
In 30 days	52.275.821.391	In 30 days
31 – 60 days	18.910.147.604	31 – 60 days
61 – 90 days	5.531.473.323	61 – 90 days
More than 90 days	23.121.125.681	More than 90 days
Jumlah	339.845.758.156	Total
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.975.875.248)	Provision for impairment value
Piutang usaha - bersih	336.869.882.908	Trade receivables - net

d. Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Saldo awal	2.975.875.248
Penyisihan selama periode/tahun berjalan	-
Penghapusan	-
Saldo akhir	2.975.875.248

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang yang dibentuk mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, piutang usaha Entitas Anak sebesar Rp120.000.000.000 dan Rp100.000.000.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 11 dan 14).

Transaksi piutang usaha dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar setara dengan transaksi dengan pihak ketiga dan manajemen berkeyakinan bahwa piutang dari pihak berelasi tersebut akan tertagih.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Barang jadi	233.247.591.201
Bahan baku dan pembantu	123.353.008.557
Suku cadang	33.211.623.953
Barang dalam proses	2.919.366.971
Batu bara	1.819.068.756
Bahan kemasan	868.822.193
Solar	19.129.375
Jumlah	395.438.611.006
Penyisihan persediaan usang	(1.821.003.684)
Bersih	393.617.607.322

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Saldo awal	1.821.003.684
Penyisihan selama periode/ tahun berjalan (Lihat Catatan 24)	-
Saldo akhir	1.821.003.684

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengasuransikan persediaan terhadap berbagai risiko kerugian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp386.000.000.000 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, persediaan Entitas Anak sebesar Rp52.000.000.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 11 dan 14).

d. Movement of the provision for impairment value was as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	2.612.492.261	Beginning balance
	363.382.987	Provision during the period/year
	-	Write off
	2.975.875.248	Ending balance

The Company and Subsidiaries's management believes that the provision for impairment value of receivables is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible receivables.

Management also believes that there is no significantly concentrated risk on trade receivable.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, trade receivables of Subsidiaries amounted to Rp120,000,000,000 and Rp100,000,000,000, are pledged as collateral to short-term loan and long-term loan received (see Notes 11 and 14).

Transactions of trade receivables with related parties are carried out fairly with transactions with third parties and management believes that the receivables from related party will be collected.

7. INVENTORIES

This account consists of

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	219.768.767.614	Finished Goods
	115.556.913.674	Raw and supporting materials
	33.600.745.063	Sparepart
	2.567.141.666	Work in process
	1.177.412.614	Coal
	501.552.071	Packing materials
	45.161.606	
	373.217.694.308	Total
	(1.821.003.684)	Provision for inventory obsolescence
	371.396.690.624	Net

Movement of the provision for inventory obsolescence was as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	1.698.724.449	Beginning balance
	122.279.235	Provision during the period/year (see Note 24)
	1.821.003.684	Ending balance

The Company and Subsidiaries has insured the inventories of various risks of loss based on a particular policy with the insurance value of Rp386,000,000,000 as of March 31, 2024 and December 31, 2023 respectively. Management concluded that the insurance value is adequate to cover the possible losses arising from such risks.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, trade receivables of Subsidiary amounted to Rp52,000,000,000 is pledged as collateral to short-term bank loan and long-term loan received (see Note 11 and 14).

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed asset are as follows:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Harga jual	1.555.595.136	153.753.154	Selling price
Nilai buku aset yang dijual/ dihapuskan	562.105.224	187.365.653	Net book value on sale of fixed assets/ written off fixed assets
Laba (Rugi) penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih (lihat Catatan 23 dan 24)	993.489.912	(33.612.499)	Gain (Loss) on sales/ written off of fixed assets (see Note 23 and 24)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Beban pokok pendapatan - industri dan perdagangan (lihat Catatan 21)	15.062.868.725	12.462.560.264	Cost of revenue - industry and trading (see Note 21)
Beban pokok pendapatan - jasa (lihat Catatan 21)	151.427.084	-	Cost of revenue - services (see Note 21)
Beban penjualan (lihat Catatan 22)	1.063.642.913	1.453.848.478	Selling expense (see Note 22)
Biaya umum dan administrasi (lihat Catatan 22)	576.845.776	282.667.777	administrative expense (see Note 22)
Jumlah	16.854.784.498	14.199.076.519	Total

Pada tanggal 31 Maret 2024, luas tanah Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebesar 279.827 m2 yang digunakan untuk pabrik, gudang dan kantor.

As of March 31, 2024, the Company and Subsidiaries's land area is 279,827 m2, which is used for factory, warehouse and office.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, semua aset tetap digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, all fixed assets are used for the Company and Subsidiaries's operational activities.

Aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian akibat gempa bumi, kebakaran, ledakan, petir dan gangguan usaha lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.115.084.371.069 dan Rp1.027.059.133.665 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, yang menurut pendapat manajemen jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Fixed assets are covered by insurance against losses from earthquake, fire, explosion, lightning and other business interruptions with total coverage amounting to Rp1,115,084,371,069 and Rp1,027,059,133,665 as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively, which in management's opinions, is adequate to cover possible losses arising from such risk.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, kendaraan dan peralatan pabrik dengan jumlah nilai buku masing-masing sebesar Rp21.071.086.525 dan Rp14.127.352.664 dijadikan jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diterima (lihat Catatan 15).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, vehicles and factory equipments with total book value of Rp21,071,086,525 and Rp14,127,352,664, respectively, are pledged as collateral to consumer financing obligation (see Note 15).

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tanah, bangunan dan mesin dengan jumlah nilai buku masing-masing sebesar Rp682.915.232.654 dan Rp696.671.715.066 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 11 dan 14).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, land, building and machineries with total book value of Rp682,915,232,654 and Rp696,671,715,066, respectively, are pledged as collateral to short-term and long-term bank loans received (see Notes 11 and 14).

Persentase penyelesaian untuk aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Percentage of completion for construction in progress as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follow:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Bangunan	80%	60%	Buildings
Mesin	45%	99%	Machineries

Pada tanggal 31 Maret 2024, aset dalam pembangunan tersebut diestimasikan akan selesai kurang dari satu tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

As of March 31, 2024, the construction in progress are estimated to be completed less than one year after the date of the interim consolidated statement of financial position.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Based on the Management's review, there are no circumstances or changes, which may indicate the impairment in value of fixed asset as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan beban ditangguhkan yang terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Uang jaminan	308.591.875	308.591.875	Security deposits
Lain-lain	120.416.662	131.041.663	Other
Jumlah	429.008.537	439.633.538	Total

10. OTHER NON CURRENT ASSETS

This account represents deferred expenses which consist of the following:

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan utang bank jangka pendek yang terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	276.992.964.343
PT Bank HSBC Indonesia	32.918.482.327
Jumlah	309.911.446.670

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- Fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp97.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7,25% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2024. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp37.016.964.343 dan Rp38.417.207.366.
- Fasilitas kredit Multi 1 Time Loan Revolving, Letter of Credit (Sight dan Usance), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (Sight dan Usance), Trust Receive (TR), Bank Guarantee (BG), dan Stand By Letter of Credit dengan pagu pinjaman sebesar Rp197.000.000.000. Fasilitas ini dibebankan bunga per tahun sebesar 7,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2024. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp207.784.000.000 dan Rp189.915.000.000.
- Fasilitas Forward Line dengan pagu pinjaman sebesar US\$4.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2024. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.
- Fasilitas kredit Multi 2 Time Loan Revolving, Letter of Credit (Sight dan Usance), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (Sight dan Usance), Trust Receive (TR), Bank Guarantee (BG), dan Stand By Letter of Credit dengan jumlah maksimum sebesar USD4.000.000 atau ekuivalen Rp60.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7,25% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2024. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Rp32.192.000.000 dan Rp31.226.000.000.

Fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha (lihat Catatan 6) dan persediaan (lihat Catatan 7) milik Entitas Anak serta sebagian tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9), Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham, mesin dan peralatan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9), jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto, Herwanto Sutanto dan Perusahaan.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Eco Paper Indonesia kepada PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Penambahan utang dari bank atau lembaga keuangan lainnya dengan nilai lebih besar dari Rp1.000.000.000.
- Perubahan pengurus dan pemegang saham.

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak mendapatkan fasilitas kredit Multi yang terdiri dari fasilitas kredit lokal dan fasilitas Letter of Credit Sight/ Usance dari PT Bank Central Asia Tbk dengan pagu pinjaman sebesar Rp10.700.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2024 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan milik Entitas Anak (lihat Catatan 7). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar nihil.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Alfa Polimer Indonesia kepada PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Memperoleh pinjaman uang/ kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.

11. SHORT-TERM BANK LOAN

This account represents short-term bank loans which consist of the following:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah		Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	259.558.207.366	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	32.533.013.599	PT Bank HSBC Indonesia
Jumlah	292.091.220.965	Total

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk as follows:

- Local credit facilities (current accounts) with maximum amount of Rp97,000,000,000. This facility bears interest per annum of 7.25% and due on October 15, 2024. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is Rp37,016,964,343 and Rp38,417,207,366.
- Multi 1 Time Loan Revolving, Letter of Credit (Sight and Usance), Local Letter of Credit (SKBDN) (Sight and Usance), Trust Receive (TR), Bank Guarantee (BG), and Stand By Letter of Credit facility with a maximum amount of Rp197,000,000,000. This facility bears interest per annum of 7.25% and due on October 15, 2024. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is Rp207,784,000,000 and Rp189,195,000,000, respectively.
- Forward Line facility with maximum amount of USD4,000,000. This facility is due on October 15, 2024. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.
- Multi 2 Time Loan Revolving, Letter of Credit (Sight and Usance), Local Letter of Credit (SKBDN) (Sight and Usance), Trust Receive (TR), Bank Guarantee (BG), and Stand By Letter of Credit facility with a maximum amount of USD4,000,000 or equivalent to Rp60,000,000,000. This facility bears interest per annum of 7.25% and due on October 15, 2024. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is Rp32,192,000,000 and Rp31,226,000,000, respectively.

The facilities from PT Bank Central Asia Tbk are secured by trade receivables (see Note 6) and inventories (see Note 7) belong to the Subsidiary and part of the land and buildings of the Subsidiary (see Note 9), Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders, machinery and equipment owned by Subsidiary (see Note 9), personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto, Herwanto Sutanto and the Company.

These are the matters that must get written approval from PT Eco Paper Indonesia to PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- Addition of debt from banks or other financial institutions with value greater than Rp1,000,000,000.
- Changes in management and shareholders.

PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary obtained Multi credit facility which consists local credit facility and Letter of Credit Sight/ Usance facility from PT Bank Central Asia Tbk with a maximum amount of Rp10,700,000,000. This loan due on December 30, 2024 and bears interest per annum of 8%. This loan is secured by inventories owned by the Subsidiary (see Note 7). The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are nil, respectively.

These are the matters that must get written approval from PT Alfa Polimer Indonesia to PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- Obtain new money loans/ credits from other parties and/or binding as guarantor in any form and any name and/or pledging the Company's assets to other parties.

- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/ likuidasi.
- Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan dewan direksi dan dewan komisaris serta pemegang saham.
- Melakukan pembagian dividen, kecuali pembagian dividen tersebut tidak lebih dari 30% dari laba bersih pada tahun sebelumnya dan pada saat pembagian dividen tersebut tidak terdapat kewajiban Perusahaan kepada PT Bank Central Asia Tbk yang tertunda.
- Menambah hutang/leasing dari bank maupun lembaga keuangan lainnya lebih besar dari Rp1.000.000.000, kecuali tambahan hutang *back to back*.
- *Conduct investments, participation or opening new business outside of the Company's core business.*
- *Conduct consolidation, merger, takeover, dissolution/ liquidation.*
- *Change institutional status, articles of association, composition of the board of directors and board of commissioners and shareholders.*
- *Distribute dividends, unless the dividend distribution is not more than 30% of the net profit in the previous year and at the time of distribution of the dividends there is no pending liability of the Company to PT Bank Central Asia Tbk.*
- *Increase debt/ leasing from banks or other financial institutions greater than Rp1,000,000,000, except for additional back to back loan.*

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman ekspor (pinjaman penjual setelah pengapalan)/ *open account export (Post Shipment Seller Loan)* dengan pagu pinjaman sebesar Rp15.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2024 dan dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 5,75% untuk pinjaman Dolar Amerika Serikat (US\$) dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah dibawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar nihil.
- b. Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp5.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2024 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini adalah nihil masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.
- c. Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp8.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2024 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman berjangka (*term lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini adalah nihil pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.
- d. Fasilitas kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda/ berjangka (*deferred payment credit facility*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$150.000. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini adalah nihil pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas adalah sebesar Rp15.000.000.000 dan dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak dan Perusahaan, serta jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari PT Alfa Polimer Indonesia, PT Eco Paper Indonesia dan PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak.

PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman ekspor (pinjaman penjual setelah pengapalan)/ *open account export (Post Shipment Seller Loan)* dengan pagu pinjaman sebesar Rp15.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun 5,15% dibawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar nihil.
- b. Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) sebesar US\$500.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 4,7% untuk pinjaman US\$ dan 4,95% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman berjangka (*term lending rate*). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.
- c. Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp3.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.

PT Bank HSBC Indonesia

The Company obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

- a. *Open account export loan (post-shipment seller loan) facility with maximum amount of Rp15,000,000,000. This loan due on August 15, 2024 and bears interest per annum of 5.75% for United States Dollar (US\$) loan and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounting to nil, respectively.*
- b. *Overdraft loan facility with a maximum amount of Rp5,000,000,000. This loan due on August 15, 2024 and bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The loan balance is nil, respectively as of March 31, 2024 and December 31, 2023.*
- c. *Revolving loan facility with a maximum amount of Rp8,000,000,000. This loan due on August 15, 2024 and bears interest per annum of 4.95% below term lending rate. The loan balance is nil as of March 31, 2024 and December 31, 2023.*
- d. *Deferred payment credit facility with a maximum amount of US\$150,000. The loan balance is nil as of March 31, 2024 and December 31, 2023.*

Total combined limit from the above facilities amounting to Rp15,000,000,000 and is secured by fixed asset land and building owned by PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary and the Company and join guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate gurantee from PT Alfa Polimer Indonesia, PT Eco Paper Indonesia and PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiaries.

PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

- a. *Open account export loan (post-shipment seller loan) facility with maximum amount of Rp15,000,000,000. This loan bears interest per annum of 5.15% below best lending rate. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounting to nil, respectively.*
- b. *Revolving loan facility with a maximum amount of US\$500,000. This loan bears interest per annum of 4.7% for US\$ loan and 4.95% for Rupiah loan below term lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*
- c. *Overdraft facility with a maximum amount of Rp3,000,000,000. This loan bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*

- d. Fasilitas pembiayaan impor 1 (pinjaman pembeli setelah pengapalan 1) / *clean import loan 1 (post shipment buyer loan 1)* dengan pagu pinjaman sebesar US\$500.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.
- e. Fasilitas bank garansi (*bank guarantee facility*) sebesar US\$1.500.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.
- f. Fasilitas treasury (*treasury facility*) sebesar US\$25.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas sebesar US\$1.500.000 dan jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2024.

Fasilitas dari PT Bank HSBC Indonesia tersebut di atas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak (lihat Catatan 9), serta jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman ekspor (pinjaman penjual setelah pengapalan) / *open account export (Post Shipment Seller Loan)* dengan pagu pinjaman sebesar Rp70.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,15% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah nihil.
- b. Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$900.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 7,5% untuk pinjaman US\$ dan 5,25% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp8.000.000.000 dan Rp3.000.000.000.
- c. Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp5.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar nihil.
- d. Fasilitas pinjaman import (*clean import loan*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$400.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.
- e. Fasilitas kredit berdokumen (*documentary credit facility*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$1.000.000. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.
- f. Fasilitas kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda (*deferred payment credit facility*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$4.250.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.
- g. Fasilitas pembiayaan impor 1 (pinjaman pembeli setelah pengapalan 1) / *clean import loan 1 (post-shipment buyer loan 1)* dengan pagu pinjaman sebesar US\$400.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.
- h. Fasilitas treasury (*treasury facility*) sebesar US\$50.000. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas sebesar US\$7.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2024.

- d. *Clean import loan 1/ post shipment buyer loan 1 facility with a maximum amount of US\$500,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*
- e. *Bank guarantee facility with a maximum amount of US\$1,500,000. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*
- f. *Treasury facility with a maximum amount of US\$25,000. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*

Total combined limit from the above facilities amounting to US\$1,500,000 and due on August 16, 2024.

The above loan from PT Bank HSBC Indonesia is secured by fixed asset land and building owned by the Company and Subsidiary (see Note 9), joint guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate gurantee from the Company and Subsidiary.

PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

- a. *Open account export/Post Shipment Seller Loan facility with a maximum amount of Rp70,000,000,000. This loan bears interest per annum of 5.15% for United States Dollar below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounting to nil, respectively.*
- b. *Revolving loan facility with a maximum amount of US\$900,000. This loan bears interest per annum of 7.5% for US\$ loan and 5.25% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is amounting to Rp8,000,000,000 and Rp3,000,000,000, respectively.*
- c. *Overdraft loan facility with a maximum amount of Rp5,000,000,000. This loan bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is amounting to nil.*
- d. *Clean import loan facility with a maximum amount of US\$400,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ loan and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*
- e. *Documentary credit facility with a maximum amount of US\$1,000,000. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*
- f. *Deferred payment credit facility with a maximum amount of US\$4,250,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ loan and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*
- g. *Clean import loan 1/ post shipment buyer loan 1 facility with a maximum amount of US\$400,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ loan and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*
- h. *Treasury facility with a maximum amount of US\$50,000. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*

Total combined limit from the above facilities amounting to US\$7,000,000 and due on April 25, 2024.

Fasilitas dari PT Bank HSBC Indonesia tersebut di atas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak (lihat Catatan 9), jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp7.500.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 7,5% untuk pinjaman US\$ dan 5,25% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman berjangka (*term lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp7.500.000.000.
- b. Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp3.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,25% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil and Rp1.713.474.652.
- c. Fasilitas kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda (*deferred payment credit facility*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$6.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 7,5% untuk pinjaman Dolar Amerika Serikat (US\$); 5,45% untuk pinjaman Rupiah; di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*) dan 4% untuk pinjaman Yuan Renminbi (CNY) di atas *cost of fund* dari Bank. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.
- d. Fasilitas pinjaman import (*clean import loan*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$2.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 7,5% untuk pinjaman US\$; 5,45% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*) dan 4% untuk pinjaman Renminbi di atas *cost of fund* dari Bank. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.
- e. Fasilitas pinjaman impor (pinjaman pembeli setelah pengapalan) 1/ *clean import loan (post-shipment buyer loan)* 1 dengan pagu pinjaman sebesar Rp50.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,45% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.
- f. Fasilitas pinjaman ekspor (pinjaman penjual setelah pengapalan) *open account export (post-shipment seller loan)* dengan pagu pinjaman sebesar Rp110.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,45% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp25.418.482.327 dan Rp23.319.532.947.
- g. Fasilitas treasury (*treasury facility*) sebesar US\$250.000. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas sebesar US\$8.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2024.

Fasilitas dari PT Bank HSBC Indonesia tersebut di atas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak, jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis/ pemberitahuan dari Perusahaan, PT Swisstex Naratama Indonesia dan PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak kepada PT Bank HSBC Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- a. Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Perusahaan, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari, kecuali yang berhubungan dengan butir b.d di bawah ini di mana Perusahaan diharuskan untuk memberitahukan secara tertulis kepada Bank;

The above loan from PT Bank HSBC Indonesia is secured by land and building owned by Company and Subsidiary (see Note 9), joint guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate guarantee from the Company and Subsidiary.

PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

- a. *Revolving loan facility with a maximum amount of Rp7.500.000.000. This loan bears interest per annum of 7.5% for US\$ loan and 5.25% for Rupiah loan below term lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is amounting Rp7,500,000,000, respectively.*
- b. *Overdraft loan facility with a maximum amount of Rp3.000.000.000. This loan bears interest per annum of 5.25% below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is amounting to nil and Rp1,713,474,652.*
- c. *Deferred payment credit facility with a maximum amount of US\$6,000,000. This loan bears interest per annum of 7.5% for United States Dollar (US\$) loan, 5.45% for Rupiah loan below best lending rate and 4% for Yuan Renminbi loan above cost of fund from Bank. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*
- d. *Clean import loan facility with a maximum amount of US\$2,000,000. This loan bears interest per annum of 7.5% for US\$ loan, 5.45% for Rupiah loan below best lending rate, and 4% for Renminbi loan above cost of fund from Bank. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*
- e. *Clean import loan (post-shipment buyer loan) 1 facility with a maximum amount of Rp50,000,000,000. This loan bears interest of 5.45% below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*
- f. *Open account export loan (post-shipment seller loan) facility with a maximum amount of Rp110,000,000,000. This loan bears interest per annum of 5.45% below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounting to Rp25,418,482,327 and Rp23,319,532,947, respectively.*
- g. *Treasury facility with a maximum amount of US\$250,000. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*

Total combined limit from the above facilities amounting to US\$8,000,000 and due on May 4, 2024.

The above loan from PT Bank HSBC Indonesia is secured by land and building owned by the Company and Subsidiary, joint guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate guarantee from the Company and Subsidiaries.

These are the matters that must get written approval/ announcement from the Company, PT Swisstex Naratama Indonesia and PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiaries to PT Bank HSBC Indonesia during the credit are as follows:

- a. *Make, bear or allow for a guarantee of immovable assets, liens, mortgages or any guarantee rights on property, assets or income from the Company, either at present or to be acquired later, except related to point b.d below where the Company is required to notify the Bank in writing;*

b. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk yang berdasarkan pada suatu perjanjian penanggungan) kecuali a) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini; b) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; c) kewajiban Perusahaan dan Entitas Anak untuk membayar sewa gedung atau ruang perkantoran, baik untuk masa sewa jangka panjang (*lease*) atau jangka pendek (*rental*); atau (d) hutang/ pinjaman perusahaan leasing dengan maksimum limit Rp2.000.000.000 setiap tahun di mana Perusahaan harus memberitahukan secara tertulis kepada Bank; atau

c. Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain yang terkait dengan perusahaan kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari kecuali yang berhubungan dengan perdagangan.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak kepada PT Bank HSBC Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

a. Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Entitas Anak, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari, kecuali yang berhubungan dengan butir b.d) di bawah ini di mana Entitas Anak diharuskan untuk memberitahukan secara tertulis kepada Bank;

b. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk yang berdasarkan pada suatu perjanjian penanggungan) kecuali a) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini; b) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; c) kewajiban Entitas Anak untuk membayar sewa gedung atau ruang perkantoran, baik untuk masa sewa jangka panjang (*lease*) atau jangka pendek (*rental*); atau (d) hutang/ pinjaman perusahaan leasing dengan maksimum limit Rp1.000.000.000 setiap tahun di mana Entitas Anak harus memberitahukan secara tertulis kepada Bank; atau

c. Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan lugas dalam praktek bisnis sehari-hari kecuali yang berhubungan dengan perdagangan.

PT Bank DBS Indonesia

PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia sebagai berikut:

a. Fasilitas *uncommitted omnibus facility* dengan pagu pinjaman sebesar Rp5.500.000.000 atau ekuivalennya dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2024. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 8,5%. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.

b. Fasilitas jaminan perbankan berupa *uncommitted bank guarantee* dengan pagu pinjaman masing-masing sebesar US\$4.000.000 atau ekuivalennya dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2024. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.

Fasilitas utang bank jangka pendek dari PT Bank DBS Indonesia tersebut di atas yang jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2024 telah diperpanjang menjadi 25 Januari 2025 berdasarkan Perubahan Pertama atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 035/PFPA-DBSI/III/3-4/2024 dari PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 20 Februari 2024.

Fasilitas dari PT Bank DBS Indonesia tersebut di atas dijamin dengan deposito dan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham, sebagian piutang usaha Entitas Anak (lihat Catatan 6) dan jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis/ pemberitahuan dari PT Bank DBS Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Mengubah kepemilikan atau susunan pemegang saham.

b. *Make, hold or permit/ approve a debt or any liability (including those based on a guarantee agreement) except for a) debt arising under this agreement; b) trade debt arising in ordinary course of business; c) the Company and Subsidiaries's obligation to pay rent for buildings or office space, both for long-term lease or short-term rental; or (d) debt/ loan of the leasing company with a maximum amount of Rp2,000,000,000 each year in which the Company must notify the Bank in writing; or*

c. *Make any loans or extend credit to any other company or person related to the company except for credit given independently and on arm's length terms in the ordinary course of business, except for trade related.*

These are the matters that must get written approval from PT Eco Paper Indonesia, Subsidiary to PT Bank HSBC Indonesia during the credit are as follows:

a. *Make, bear or allow for a guarantee of immovable assets, liens, mortgages or any guarantee rights on property, assets or income from Subsidiary, either at present or to be acquired later, except related to point b.d) below where Subsidiary is required to notify the Bank in writing;*

b. *Make, hold or permit/ approve a debt or any liability (including those based on a guarantee agreement) except for a) debt arising under this agreement; b) trade debt arising in ordinary course of business; c) Subsidiaries's obligation to pay rent for buildings or office space, both for long-term lease or short-term rental; or (d) debt/ loan of the leasing company with a maximum amount of Rp1,000,000,000 each year in which Subsidiary must notify the Bank in writing; or*

c. *Make any loans or extend credit to any other company or person except for credit given independently and on arm's length terms in the ordinary course of business, except for trade related.*

PT Bank DBS Indonesia

PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia as follows:

a. *Uncommitted omnibus facility with a maximum loan of Rp5,500,000,000 or its equivalent. This loan bears interest per annum of 8.5% and has been due on January 25, 2024. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*

b. *Bank guarantee facility in form of uncommitted bank guarantee with a maximum loan of US\$4,000,000 or its equivalent and has been due on January 25, 2024. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*

The above short-term bank loans facility from PT Bank DBS Indonesia which was due on January 25, 2025 has been extended to January 25, 2025 based on First Amendment to Banking Facility Agreement No. 035/PFPA-DBSI/III/3-4/2024 from PT Bank DBS Indonesia on February 20, 2024.

The facilities from PT Bank DBS Indonesia are secured by deposits and fixed assets in the form of land and buildings owned by Lili Mulyadi Sutanto, the shareholder, part of the Subsidiary's trade receivables (see Note 6) and personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders.

These are the matters that must get written approval/ announcement from PT Bank DBS Indonesia during the credit are as follows:

- *Change the ownership or composition of shareholders.*

- Mengubah bentuk dan/atau status hukum, melikuidasi, meleburkan, menggabungkan, mengambil alih dan/atau membubarkan dan/atau melakukan hal lain untuk kepentingan krediturnya (selain bank) termasuk mengeluarkan saham-saham baru dan/atau menjual saham-saham yang telah ada, hak opsi, waran atau instrumen-instrumen sejenis lainnya.
- Membuat dan menandatangani suatu perjanjian yang bersifat material yang menguntungkan anggota direksi, dewan komisaris atau pemegang saham atau pihak-pihak terkait dengan pihak yang disebutkan sebelumnya.
- Mengakibatkan atau menyetujui untuk mengakibatkan terjadinya pembelanjaan modal (*capital expenditure*).
- Mengubah jenis usaha.
- Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak ketiga.
- Memindahtangankan sebagian besar aset (*major asset*) atau aset penting (*material asset*) atau perusahaan dalam bentuk atau dengan nama apapun juga dan dengan maksud apapun juga kepada pihak ketiga.

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas rekening koran dengan pagu pinjaman sebesar Rp3.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 8,5% dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2024. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.
- b. Fasilitas *revolving credit facility* dengan pagu pinjaman sebesar Rp3.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 8% dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2024. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.

Fasilitas utang bank jangka pendek dari PT Bank DBS Indonesia tersebut di atas yang jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2024 telah diperpanjang menjadi 25 Januari 2025 berdasarkan Perubahan Pertama atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 034/PFFPA-DBSI/III/3-4/2024 dari PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 20 Februari 2024.

Pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha (lihat Catatan 6), tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9) dan jaminan pribadi dari Very Budiawan, pemegang saham.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis/ pemberitahuan dari PT Bank DBS Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Mengubah kepemilikan atau susunan pemegang saham.
- Mengubah bentuk dan/atau status hukum, melikuidasi, meleburkan, menggabungkan, mengambil alih dan/atau membubarkan dan/atau melakukan hal lain untuk kepentingan krediturnya (selain bank) termasuk mengeluarkan saham-saham baru dan/atau menjual saham-saham yang telah ada, hak opsi, waran atau instrumen-instrumen sejenis lainnya.
- Membuat dan menandatangani suatu perjanjian yang bersifat material yang menguntungkan anggota direksi, dewan komisaris atau pemegang saham atau pihak-pihak terkait dengan pihak yang disebutkan sebelumnya.
- Mengakibatkan atau menyetujui untuk mengakibatkan terjadinya pembelanjaan modal (*capital expenditure*).
- Membagikan dan/ atau membayar dividen kepada para pemegang saham Perusahaan dengan rasio lebih dari 30%. Apabila rasio pembagian dan/atau pembayaran dividen tersebut kurang dari 30%, maka Perusahaan cukup menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada Bank.
- Membayar hutangnya kepada pemegang saham, direktur, komisaris, dan/ atau induk atau anak perusahaan dalam bentuk apapun juga yang sekarang telah ada maupun yang akan timbul di kemudian hari.
- Mengubah jenis usaha.
- Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.

- *Changing legal forms and/or law status, liquidating, merging, taking over and/or dissolving and/or doing other things for the benefit of its creditor (other than bank) including issuing new shares and/or selling shares option, warrant or other similar instruments.*
- *Create and sign a material agreement that benefits the members of the board of directors, board of commissioners or shareholders or parties concerned with the aforementioned parties.*
- *Result or agree to result in capital expenditure.*
- *Change the type of business.*
- *Apply for bankruptcy or request for postponement of debt service obligation.*
- *Binding yourself as a guarantor against third party.*
- *Transfer of a large asset or a material asset or company in any form or by any name and with any intent to any third party.*

PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia as follows:

- a. Uncommitted overdraft facility with a maximum loan of Rp3,000,000,000. This loan bears interest per annum of 8.5% and has been due on January 25, 2024. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*
- b. Facility revolving credit with a maximum loan of Rp3,000,000,000. This loan bears interest per annum of 8% and has been due on January 25, 2024. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.*

The above short-term bank loans facility from PT Bank DBS Indonesia which was due on January 25, 2024 has been extended to January 25, 2025 based on First Amendment to Banking Facility Agreement No. 034/PFFPA-DBSI/III/3-4/2024 from PT Bank DBS Indonesia on February 20, 2024..

The above loan from PT Bank DBS Indonesia secured by trade receivables (see Note 6), land and building owned by the Subsidiary (see Note 9), and personal guarantee from Very Budiawan, shareholder.

These are the matters that must get written approval/ announcement from PT Bank DBS Indonesia during the credit are as follows:

- *Change the ownership or composition of shareholders.*
- *Changing legal forms and/or law status, liquidating, merging, taking over and/or dissolving and/or doing other things for the benefit of its creditor (other than bank) including issuing new shares and/or selling shares option, warrant or other similar instruments.*
- *Create and sign a material agreement that benefits the members of the board of directors, board of commissioners or shareholders or parties concerned with the aforementioned parties.*
- *Result or agree to result in capital expenditure.*
- *Distribute and/ or pay dividends to the Company's shareholders with a ratio of more than 30%. If the dividend distribution and/or payment ratio is less than 30%, it is sufficient for the Company to submit a written notification to the Bank.*
- *Pay debts to shareholders, directors, commissioners, and/ or parent or subsidiary companies of the Company in any form that currently exists or will arise in the future.*
- *Change the type of business.*
- *Submit an application to be declared bankrupt or a request for postponement of debt payment obligations.*

PT Bank UOB Indonesia

PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia berupa fasilitas kredit Omnibus Letter of Credit (LC) dan/ atau Surat Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan jumlah maksimum sebesar Rp20.000.000.000 dengan sublimit fasilitas kredit Standby Letter of Credit dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 16 November 2024. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah nihil.

Fasilitas dari PT Bank UOB Indonesia tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha (lihat Catatan 5) milik Entitas Anak serta jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto, Herwanto Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Perusahaan kepada PT Bank UOB Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Melakukan perubahan atas anggaran dasar, di antaranya perubahan komposisi modal, susunan pengurus dan pemegang saham Perusahaan;
- Melakukan perubahan karakteristik dan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam anggaran dasar Perusahaan;
- Membubarkan atau mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran hutang melalui Pengadilan Niaga;
- Melakukan penggabungan usaha (merger), konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan atau pihak lain dan pemisahan usaha;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin atau penanggung (corporate guarantor) yang baru kepada pihak lain;
- Menjaminkan aset Perusahaan yang telah dijamin kepada Bank untuk kepentingan pihak ketiga manapun juga, kecuali aset yang telah ada saat ini dan telah dijamin kepada bank dan/ atau lembaga keuangan lainnya sebelum penandatanganan perjanjian kredit;
- Melakukan perubahan kegiatan usaha utama Perusahaan yang bersifat material;
- Memberikan pinjaman kepada anak perusahaan dan/ atau perusahaan afiliasinya, pemegang saham serta pengurus Perusahaan;
- Menjaminkan, menggadaikan, membebani dengan cara apapun melakukan tindakan pengikatan jaminan, segala barang-barang atau benda-benda atau aset berupa apapun juga milik Perusahaan, baik yang telah dimiliki sekarang maupun yang akan dimiliki kemudian, kepada pihak ketiga manapun juga (negative pledge), kecuali aset yang telah ada saat ini dan telah dijamin kepada bank dan/ atau lembaga keuangan lainnya sebelum penandatanganan perjanjian kredit;
- Memperoleh fasilitas kredit baru atau tambahan fasilitas kredit dari bank maupun lembaga keuangan lainnya dan pihak ketiga;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;
- Mengalihkan hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak manapun;
- Melakukan pembagian dividen selama periode pinjaman di Bank.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan dan Entitas Anak telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian fasilitas kredit.

12. UTANG USAHA

a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Pihak berelasi (lihat Catatan 31)	
PT Dymatic Chemicals Indonesia	1.273.234.380
Sub jumlah	1.273.234.380
Pihak ketiga	
Archroma Singapore, Pte. Ltd	30.778.015.317
PT Papertech Indonesia	24.579.094.365
PT Mitra Bara Abadi	16.031.869.003
LCI Lavorazione Carta Riciclata Italiana	14.105.717.851

PT Bank UOB Indonesia

PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank UOB Indonesia in form of Omnibus Letter of Credit (LC) and/ or Domestic Documentary Letter credit facilities with maximum amount of Rp20,000,000,000 with sublimit Standby Letter of Credit credit facility with maximum amount of Rp10,000,000,000. This facility due on November 16, 2024. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is nil.

The facilities of PT Bank UOB Indonesia above are guaranteed with trade receivables (see Note 5) owned by the Subsidiary and personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto, Herwanto Sutanto, shareholders and corporate guarantee from the Company.

These are the matters that must get written approval from the Company to PT Bank UOB Indonesia during the credit are as follows:

- Make changes to the articles of association, including changes of equity composition, management and shareholders composition of the Company;
- Make changes to business characteristics and activities other than those stated in the Company's articles of association;
- Dissolve or apply for bankruptcy or postponement of debt payment obligations through the Commercial Court;
- Carrying out business combination (merger), consolidation, acquisition with other company or party and business separation;
- Bind as a new guarantor or underwriter (corporate guarantor) to another party;
- Guarantee Company's assets which have been pledged as collateral to the Bank for the benefit of any third party, except for assets which currently exist and have been pledged as collateral to the bank and/ or other financial institution prior to signing the credit agreement;
- Make material changes to the Company's main business activities;
- Provide loans to subsidiaries and/ or affiliated companies, shareholders and Company's management;
- Guarantee, lien, encumber in any way, carry out guarantees, all goods or objects or assets in any form belonging to the Company, whether owned now or will be owned later, to any third party (negative pledge), except for assets that currently exist and have been pledged as collateral to bank and/ or other financial institution prior to signing the credit agreement;
- Obtain new credit facilities or additional credit facilities from bank or other financial institution and third party;
- Enter into agreements that may give rise to the Company's obligation to pay third party, except in the context of carrying out the Company's daily business;
- Transfer right and obligation under the credit agreement to any party;
- Distributing dividends during the loan period at the Bank.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company and Subsidiaries have complied with all covenants as stated in the credit facility agreements.

12. TRADE PAYABLES

a. Details of trade payables based on suppliers are as follow:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		Related Party (see Note 31)
	316.397.730	PT Dymatic Chemicals Indonesia
	316.397.730	Subtotal
		Third Parties
	25.190.002.269	Archroma Singapore, Pte. Ltd
	28.676.356.406	PT Papertech Indonesia
	18.599.804.112	PT Mitra Bara Abadi
	27.568.007.473	LCI Lavorazione Carta Riciclata Italiana

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Conapi Srl Piattaforme Riciclo	13.338.786.807	2.737.586.384	Conapi Srl Piattaforme Riciclo
Newspaper Seng Trading Pte. Ltd	11.461.385.294	8.999.490.199	Newspaper Seng Trading Pte. Ltd
CV Mitra Abadi Sukses	9.632.652.428	8.312.505.446	CV Mitra Abadi Sukses
Vipa Lausanne S.A	8.787.583.755	2.915.465.904	Vipa Lausanne S.A
PT Archroma Indonesia	8.659.201.433	4.252.993.916	PT Archroma Indonesia
PT Archroma Textile Effects Indonesia	8.586.581.207	17.433.827.033	PT Archroma Textile Effects Indonesia
PT Berkat Sentosa Coalindo	8.514.736.797	2.513.548.962	PT Berkat Sentosa Coalindo
PT Cakrawala Mega Indah	7.940.036.603	5.728.106.826	PT Cakrawala Mega Indah
PT Tangguh Logistindo	6.680.994.524	4.635.764.689	PT Tangguh Logistindo
PT Maju Bersama Sejahtera	5.996.854.060	5.973.068.088	PT Maju Bersama Sejahtera
Cellmark Netherlands Bv	5.397.339.013	4.656.387.384	Cellmark Netherlands Bv
DDT Holdings PTY LTD	5.271.820.032	4.436.177.532	DDT Holdings PTY LTD
Cellmark New Zealand Limited	5.256.124.135	-	Cellmark New Zealand Limited
Cellmark Italy S.R.L	4.656.420.206	4.032.466.099	Cellmark Italy S.R.L
PT Grage Bara Sejahtera	4.621.663.483	8.167.823.070	PT Grage Bara Sejahtera
CV Garuda Mas Lestari	4.426.974.150	7.884.263.400	CV Garuda Mas Lestari
Asia Recycling Resources Pte Ltd	4.376.230.162	8.345.682.378	Asia Recycling Resources Pte Ltd
PT Pabrik Kertas Indonesia	4.042.405.938	4.137.080.681	PT Pabrik Kertas Indonesia
PT Sarana Berkat Sejahtera	3.702.216.300	-	PT Sarana Berkat Sejahtera
PT Adiguna Eka Sentra	3.634.142.775	7.434.449.220	PT Adiguna Eka Sentra
Australian Paper Recovery Pty Ltd	3.569.057.070	-	Australian Paper Recovery Pty Ltd
PT Cahaya Telaga Mas	3.520.965.132	3.080.092.151	PT Cahaya Telaga Mas
PT Dehaco Chemindo	3.460.642.436	4.786.033.797	PT Dehaco Chemindo
Zhejiang Transfar Whyyon Chemical Co., Ltd	3.234.012.000	2.460.393.600	Zhejiang Transfar Whyyon Chemical Co., Ltd
Genuine Recycling Group Pty Ltd	2.732.119.495	-	Genuine Recycling Group Pty Ltd
DDT Holding NZ LTD	2.604.026.462	-	DDT Holding NZ LTD
Newspaper Seng Recycling Pte Ltd	2.572.374.997	8.084.917.808	Newspaper Seng Recycling Pte Ltd
JLP Corporation	2.429.949.425	275.983.398	JLP Corporation
Hanwa Singapores Ltd	2.345.069.610	2.998.717.237	Hanwa Singapores Ltd
Inner Mongolia Shuangxin Environment-Friendly Material Co.,LTD	2.215.170.431	1.924.184.668	Inner Mongolia Shuangxin Environment-Friendly Material Co.,LTD
CV Sinar Makmur Sejahtera	1.249.382.700	2.092.588.650	CV Sinar Makmur Sejahtera
Ekman Italia Srl	1.107.224.250	2.058.782.443	Ekman Italia Srl
Peute Papierrecycling Bv	697.359.519	2.234.551.975	Peute Papierrecycling Bv
PT Sahabat Sentra Asia	748.140.000	2.619.045.000	PT Sahabat Sentra Asia
PT Sentralindo Teguh Gemilang	773.285.940	2.153.647.530	PT Sentralindo Teguh Gemilang
Cellmark Iberica S.L	-	2.360.858.654	Cellmark Iberica S.L
Lain-Lain (dibawah Rp2 miliar)	83.547.993.656	56.784.327.843	Others (below Rp2 billion)
Sub jumlah	337.285.618.761	306.544.982.225	Sub total
Jumlah	338.558.853.141	306.861.379.955	Total

b. Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Rupiah	182.141.728.913
Dolar Amerika Serikat	147.533.912.779
Renmimbi	8.883.211.449
Jumlah	338.558.853.141

b. Details of trade payables based on currency are as follow:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	185.494.124.575	Rupiah
	116.171.681.497	US Dollar
	5.195.573.883	Renmimbi
Jumlah	306.861.379.955	Total

c. Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Belum Jatuh Tempo	254.918.350.891
Jatuh Tempo	
Dalam 30 Hari	39.042.413.621
31 - 60 hari	25.299.725.319
61 - 90 hari	9.006.755.776
Lebih dari 90 hari	10.291.607.534
Jumlah	338.558.853.141

c. Details of trade payables based on aging are as follow:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	215.109.367.117	Not Due
		Due
	45.504.999.236	In 30 days
	25.212.693.705	31 – 60 days
	3.463.145.443	61 – 90 days
	17.571.174.454	More than 90 days
Jumlah	306.861.379.955	Total

Tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha tersebut.

There was no collateral pledged by the Company for the trade payables.

13. UTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Pihak ketiga	
Taicang Supply Chain Financial Service	12.592.607.940
Shanghai Chenguan Import & Export	3.991.387.400
Sichuan Gaoda Science & Tech Co.Ltd	1.879.460.990
Lain-lain	760.557.795
Jumlah	19.224.014.125

13. OTHER PAYABLES

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		Third parties
Taicang Supply Chain Financial Service	12.843.361.565	Taicang Supply Chain Financial Service
Shanghai Chenguan Import & Export	3.948.799.400	Shanghai Chenguan Import & Export
Sichuan Gaoda Science & Tech Co.Ltd	2.293.341.190	Sichuan Gaoda Science & Tech Co.Ltd
Lain-lain	742.050.184	Other
Jumlah	19.827.552.339	Total

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	257.744.169.443
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	37.370.509.144
Bagian jangka panjang	220.373.660.299

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 2 Multi L/C Sight dengan pagu pinjaman sebesar Rp12.200.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 64 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2024 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,25%. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp962.917.220 dan Rp1.540.667.561.
- Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 3 dengan pagu pinjaman sebesar Rp4.593.333.331. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 55 cicilan bulanan dan telah lunas pada tanggal 14 Nopember 2023 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,25%.
- Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 4 dengan pagu pinjaman sebesar Rp11.100.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 60 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2024 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,25%. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp555.000.000 dan Rp1.110.000.000.
- Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 5 Multy L/C Sight atau Standby L/C dengan pagu pinjaman sebesar Rp230.500.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 72 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2026 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,25%. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp207.929.459.163 dan Rp216.760.231.198 .
- Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 6 dengan pagu pinjaman sebesar Rp64.280.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 96 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2027 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,25%. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp47.131.060.663 dan Rp49.537.342.663

Fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha (lihat Catatan 6) dan persediaan (lihat Catatan 7) milik Entitas Anak serta sebagian tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9), Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham, mesin dan peralatan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9), jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto, Herwanto Sutanto dan Perusahaan.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Penambahan utang dari bank atau lembaga keuangan lainnya dengan nilai lebih besar dari Rp1.000.000.000.
- Perubahan pengurus dan pemegang saham

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk berupa fasilitas kredit investasi 1 dan 2 sebesar Rp5.520.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 36 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2024 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7%. Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9) dan jaminan pribadi dari Very Budiawan, pemegang saham. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp1.165.732.396 dan Rp1.650.984.553.

14. LONG-TERM BANK LOAN

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Rupiah
	270.599.225.975	PT Bank Central Asia Tbk
	39.697.968.129	Less current maturities
	230.901.257.846	Long term portion

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, obtained a long-term loan facility from PT Bank Central Asia Tbk as follows:

- Long-term credit facility of investment credit facility 2 Multy L/C Sight with maximum amount of Rp12,200,000,000. This facility will be paid in 64 monthly installments and due on August 14, 2024 and bears interest per annum of 7,25%. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp962,917,220 and Rp1,540,667,561 .
- Long-term credit facility of investment credit facility 3 with maximum amount of Rp4,593,333,331. This facility will be paid in 55 monthly installments and has been paid fully on November 14, 2023 and bears interest per annum of 7,25%.
- Long-term credit facility of investment credit facility 4 with maximum amount of Rp11,100,000,000. This facility will be paid in 60 monthly installments and due on June 18, 2024 and bears interest per annum of 7,25%. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp555,000,000 and Rp1,110,000,000.
- Long-term credit facility of investment credit facility 5 Multy L/C Sight or Standby L/C with maximum amount of Rp230,500,000,000. This facility will be paid in 72 monthly installments and due on August 2026 and bears interest per annum of 7,25%. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is Rp207,929,459,163 and Rp216,760,231,198 , respectively.
- Long-term credit facility of investment credit facility 6 with maximum amount of Rp64,280,000,000. This facility will be paid in 96 monthly installments and will mature in July 22, 2027 and bears interest per annum of 7,25%. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp47,131,060,663 and Rp49,537,342,663.

The facilities of PT Bank Central Asia Tbk above are secured by trade receivables (see Note 6) and inventories (see Note 7) owned by the Subsidiary and land and building owned by the Subsidiary (see Note 9), Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders, machinery and equipment owned by the Subsidiary (see Note 9), personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders and the Company.

These are the matters that must get written approval from PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- Addition of debt from banks or other financial institutions with value greater than Rp1,000,000,000.
- Changes in management and shareholder

PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, obtained a long-term loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk of investment credit facility 1 and 2 amounting to Rp5,520,000,000. This facility will be paid in 36 monthly installments and due on October 18, 2024 and bears interest per annum of 7%. This loan is secured by land and building owned by the Subsidiary (see Note 9) and personal guarantee from Very Budiawan, shareholder. The outstanding loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounting to Rp1,165,732,396 and Rp1,650,984,553, respectively.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Memperoleh pinjaman uang/ kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru di luar bisnis inti Perusahaan.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/ likuidasi.
- Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan dewan direksi dan dewan komisaris serta pemegang saham.
- Melakukan pembagian dividen, kecuali pembagian dividen tersebut tidak lebih dari 30% dari laba bersih pada tahun sebelumnya dan pada saat pembagian dividen tersebut tidak terdapat kewajiban Perusahaan kepada PT Bank Central Asia Tbk yang tertunda.
- Menambah hutang/ leasing dari bank maupun lembaga keuangan lainnya lebih besar dari Rp1.000.000.000, kecuali tambahan hutang *back to back*.

Pada tanggal 31 Maret 2024, Entitas Anak telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian fasilitas kredit.

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan utang atas pembiayaan kendaraan kepada lembaga pembiayaan konsumen sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Orix Indonesia Finance	6.372.124.000	6.446.013.000
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	3.086.307.000	3.469.662.000
PT Toyota Astra Financial Services	1.747.700.000	59.000.000
PT Bumiputera-BOT Finance	1.323.030.400	1.447.064.500
PT Mandiri Tunas Finance	1.125.183.808	415.776.000
PT BCA Finance	868.438.392	1.220.443.800
PT Maybank Indonesia Finance	831.285.000	-
PT BRI Multifinance Indonesia	331.480.800	530.471.400
PT Astra Sedaya Finance	178.920.000	217.260.000
Jumlah	15.864.469.400	13.805.690.700
Dikurangi beban bunga	1.907.850.250	1.786.397.261
Bersih	13.956.619.150	12.019.293.439
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	6.088.373.661	5.259.155.485
Bagian jangka panjang	7.868.245.489	6.760.137.954

Nilai kini dari jadwal pembayaran utang pembiayaan konsumen berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024 / March 31, 2024		
	Pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum/ Minimum consumer financing obligation payment	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value
Dalam <1 tahun	7.294.725.000	(1.206.351.339)	6.088.373.661
Dalam 1-5 tahun	8.569.744.399	(701.498.911)	7.868.245.488
Jumlah	15.864.469.399	(1.907.850.250)	13.956.619.149

	31 Desember 2023 / December 31, 2023		
	Pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum/ Minimum consumer financing obligation payment	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value
Dalam <1 tahun	6.349.305.200	(1.090.149.715)	5.259.155.485
Dalam 1-5 tahun	7.456.385.500	(696.247.546)	6.760.137.954
Jumlah	13.805.690.700	(1.786.397.261)	12.019.293.439

These are the matters that must get written approval from PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- Obtain new money loans/ credits from other parties and/or binding as guarantor in any form and any name and/or pledging the Company's assets to other parties.
- Lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of carrying out daily business activities.
- Conduct investments, participation or opening new business outside of the Company's core business.
- Conduct consolidation, merger, takeover, dissolution/ liquidation.
- Change institutional status, articles of association, composition of the board of directors and board of commissioners and shareholders.
- Distribute dividends, unless the dividend distribution is not more than 30% of the net profit in the previous year and at the time of distribution of the dividends there is no pending liability of the Company to PT Bank Central Asia Tbk.
- Increase debt/ leasing from banks or other financial institutions greater than Rp1,000,000,000, except for additional back to back loan.

As of March 31, 2024, Subsidiaries have complied with all covenants as stated in the credit facility agreements.

15. CONSUMER FINANCING OBLIGATION

This account represents obligation for financing of vehicle to consumer financing institution as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Orix Indonesia Finance	6.372.124.000	6.446.013.000
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	3.086.307.000	3.469.662.000
PT Toyota Astra Financial Services	1.747.700.000	59.000.000
PT Bumiputera-BOT Finance	1.323.030.400	1.447.064.500
PT Mandiri Tunas Finance	1.125.183.808	415.776.000
PT BCA Finance	868.438.392	1.220.443.800
PT Maybank Indonesia Finance	831.285.000	-
PT BRI Multifinance Indonesia	331.480.800	530.471.400
PT Astra Sedaya Finance	178.920.000	217.260.000
Jumlah	15.864.469.400	13.805.690.700
Dikurangi beban bunga	1.907.850.250	1.786.397.261
Bersih	13.956.619.150	12.019.293.439
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	6.088.373.661	5.259.155.485
Bagian jangka panjang	7.868.245.489	6.760.137.954

The present values of the scheduled payments of the consumer financing payables by the year of maturity are as follows:

	31 Maret 2024 / March 31, 2024		
	Pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum/ Minimum consumer financing obligation payment	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value
Dalam <1 tahun	7.294.725.000	(1.206.351.339)	6.088.373.661
Dalam 1-5 tahun	8.569.744.399	(701.498.911)	7.868.245.488
Jumlah	15.864.469.399	(1.907.850.250)	13.956.619.149

	31 Desember 2023 / December 31, 2023		
	Pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum/ Minimum consumer financing obligation payment	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value
Dalam <1 tahun	6.349.305.200	(1.090.149.715)	5.259.155.485
Dalam 1-5 tahun	7.456.385.500	(696.247.546)	6.760.137.954
Jumlah	13.805.690.700	(1.786.397.261)	12.019.293.439

Utang pembiayaan konsumen ini dijamin dengan kendaraan dan peralatan pabrik yang diperoleh (lihat Catatan 9). Perjanjian utang lembaga pembiayaan ini membatasi Perusahaan dan Entitas Anak untuk, antara lain, menjual dan mengalihkan kepemilikan aset.

The consumer financing obligation is secured by vehicles and factory equipments obtained (see Note 9). The consumer financing obligation agreement restricts the Company and Subsidiaries to, such as, sell and transfer the assets ownership.

16. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

16. SHARE CAPITAL

The Company's stockholders as of March 31, 2024 and December 31, 2023 based on the report prepared by PT Sinartama Gunita, a Securities Administration Agency, are as follows:

31 Maret 2024 / March 31, 2024

Pemegang Saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal / Total capital stock	Shareholders
PT Golden Arista International	905.285.892	67,04%	90.528.589.200	PT Golden Arista International
Lili Mulyadi Sutanto	42.153.846	3,12%	4.215.384.600	Lili Mulyadi Sutanto
Herwanto Sutanto	24.615.385	1,82%	2.461.538.500	Herwanto Sutanto
Willy Soesanto	22.826.351	1,69%	2.282.635.100	Willy Soesanto
Erik Sutanto	12.000.000	0,89%	1.200.000.000	Erik Sutanto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	343.475.398	25,44%	34.347.539.800	Public (each below 5%)
Jumlah	1.350.356.872	100,00%	135.035.687.200	Total

31 Desember 2023 / December 31, 2023

Pemegang Saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal / Total capital stock	Shareholders
PT Golden Arista International	905.285.892	67,04%	90.528.589.200	PT Golden Arista International
Lili Mulyadi Sutanto	42.153.846	3,12%	4.215.384.600	Lili Mulyadi Sutanto
Herwanto Sutanto	24.615.385	1,82%	2.461.538.500	Herwanto Sutanto
Willy Soesanto	22.826.351	1,69%	2.282.635.100	Willy Soesanto
Erik Sutanto	12.000.000	0,89%	1.200.000.000	Erik Sutanto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	343.475.398	25,44%	34.347.539.800	Public (each below 5%)
Jumlah	1.350.356.872	100,00%	135.035.687.200	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Desember 2021, yang diaktakan dalam akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 27 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari 1.100.000.000 saham menjadi 1.316.856.020 saham atau setara dengan nilai nominal Rp110.000.000.000 menjadi Rp131.685.602.000 yang berasal dari pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 27, 2021, which was notarized by the notary deed of Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 27 on the same date, the shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital of the Company from 1,100,000,000 shares to 1,316,856,020 shares or equivalent to the nominal value of Rp110,000,000,000 to Rp131,685,602,000 generated from the exercise of Pre-emptive Rights (HMETD).

Perubahan anggaran dasar tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03.0492252 tanggal 29 Desember 2021.

The changes in article of association was reported and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03.0492252 dated December 29, 2021

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 8 Oktober 2021, yang diaktakan dalam akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 7 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 8, 2021, which was notarized by the notary deed of Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 7 on the same date, the shareholders agreed, among others, as follows:

- Persetujuan atas Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) melalui Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) II sebanyak 216.856.020 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham.
- Bersamaan dengan HMETD, Perusahaan akan menerbitkan Waran Seri I maksimum 35% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh saat pernyataan pendaftaran disampaikan yang menyertai saham biasa atas nama yang dikeluarkan dalam rangka PUT II. Waran Seri I diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang HMETD untuk melaksanakan haknya.
- Menyetujui rencana pembelian 48% saham PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak atau sebanyak 705.120.000 saham dan 48% saham PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak atau sebanyak 587.520.000 saham.

- Approval of Limited Public Offering II (PUT II) through Capital Additions with Pre-emptive Rights (PMHMETD) II of totaling of 216,856,020 shares with a nominal value of Rp100 per share.
- Along with the HMETD, the Company will issue Series I Warrants with a maximum of 35% of the total issued and fully paid capital when the registration statement is submitted accompanying the common shares issued in the name of the PUT II. Series I warrants are given free of charge as an incentive for HMETD holders to exercise their rights.
- Approved the plan to purchase 48% shares of PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiary or a total of 705,120,000 shares and 48% shares of PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary or a total of 587,520,000 shares.

Perusahaan, PT Swisstex Naratama Indonesia, PT Alfa Polimer Indonesia, PT Golden Arista International, Willy Soesanto, Very Budiawan, Sonny Koesoemaharsono, Eddy Yusuf, Hilda Sutanto dan Risty telah menandatangani Perjanjian Bersyarat Pemasukan Saham (Inbreng) Sebagai Setoran Modal Ke Dalam Perusahaan (Perjanjian Bersyarat) pada tanggal 30 Agustus 2021, yang telah diamandemen pada tanggal 27 September 2021 dan 19 November 2021.

Berdasarkan Perjanjian Bersyarat tersebut, PT Golden Arista International selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 311.784.387 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, Willy Soesanto selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 69.294.194 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, Very Budiawan selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 146.900.000 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia dan 138.568.645 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, Sonny Koesoemaharsono selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 205.660.000 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia, Eddy Yusuf selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 146.900.000 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia, Hilda Sutanto selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 144.801.429 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia dan 40.056.387 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, dan Risty selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 60.858.571 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia dan 40.056.387 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, masing-masing akan melakukan pengalihan sebesar 48% saham miliknya masing-masing pada PT Swisstex Naratama Indonesia atau sebanyak 705.120.000 lembar saham dan 48% saham miliknya masing-masing pada PT Alfa Polimer Indonesia atau sebanyak 587.520.000 lembar saham yang telah disetor dan ditempatkan kepada Perusahaan.

Pengalihan 48% saham PT Alfa Polimer Indonesia dan 48% saham PT Swisstex Naratama Indonesia oleh pemegang dan pemilik yang sah seperti yang disebutkan di atas akan dibayarkan dengan saham baru Perusahaan hasil penawaran saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perjanjian tersebut baru dapat dilaksanakan apabila seluruh kondisi prasyarat yang tercantum telah dipenuhi.

Berdasarkan akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PMHMETD II No. 8 tanggal 8 Oktober 2021 oleh notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., Perusahaan menunjuk PT Sinartama Gunita sebagai Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pengelolaan administrasi saham dan sebagai agen pelaksana pengelolaan administrasi saham pada PMHMETD II.

Berdasarkan akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I dalam rangka PMHMETD II No. 10 tanggal 8 Oktober 2021, yang telah diamandemen berdasarkan akta Perubahan I atas Pernyataan Penerbitan Waran Seri I dalam rangka PMHMETD II No. 24 tanggal 29 Oktober 2021 dan akta Perubahan II atas Pernyataan Penerbitan Waran Seri I dalam rangka PMHMETD II No. 24 tanggal 18 November 2021, Perusahaan akan menerbitkan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 108.428.010 sehubungan dengan PMHMETD II, di mana setiap pemegang 2 HMETD berhak memperoleh 1 Waran Seri I di mana 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan yang dapat dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan Rp1.000 dalam jangka waktu 6 bulan sejak efek diterbitkan dalam rangka PMHMETD II.

Berdasarkan akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I Dalam Rangka PMHMETD II No. 11 tanggal 8 Oktober 2021 oleh notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., Perusahaan menunjuk PT Sinartama Gunita sebagai Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Waran Seri I pada PMHMETD II.

Jangka waktu pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 11 Juli 2022 sampai dengan tanggal 11 Desember 2023. Bila waran tidak dieksekusi sampai dengan batas waktu terakhir, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Pada tahun 2023, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham Perusahaan adalah sejumlah 33.500.563 saham dengan nominal saham sebesar Rp100 serta dengan total penerimaan hasil eksekusi Waran Seri I sejumlah Rp33.500.563.000 (lihat Catatan 18).

The Company, PT Swisstex Naratama Indonesia, PT Alfa Polimer Indonesia, PT Golden Arista International, Willy Soesanto, Very Budiawan, Sonny Koesoemaharsono, Eddy Yusuf, Hilda Sutanto and Risty have signed a Conditional Agreement on the Shares Input (Inbreng) as paid up capital into the Company (Conditional Agreement) on August 30, 2021, which was amended on September 27, 2021 and November 19, 2021.

Based on the Conditional Agreement, PT Golden Arista International as the holder and legal owner of 311,784,387 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, Willy Soesanto as the holder and legal owner of 69,294,194 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, Very Budiawan as the legal holder and owner of 146,900,000 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia and 138,568,645 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, Sonny Koesoemaharsono as the holder and legal owner of 205,660,000 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia, Eddy Yusuf as the holder and legal owner of 146,900,000 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia, Hilda Sutanto as the legal holder and owner of 144,801,429 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia and 40,056,387 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, and Risty as the legal holder and owner of 60,858,571 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia and 40,056,387 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, each of which will transfer 48% of their respective shares in PT Swisstex Naratama Indonesia of 705,120,000 shares and 48% of their respective shares in PT Alfa Polimer Indonesia of 587,520,000 shares that have been Issued and fully paid to the Company.

The transfer of 48% of the shares of PT Alfa Polimer Indonesia and 48% of the shares of PT Swisstex Naratama Indonesia by the legal holders and owners as mentioned above will be paid with new shares of the Company from The Offering of Shares with Preemptive Rights (HMETD). The agreement can only be implemented if all the prerequisite conditions listed have been met.

Based on the deed of the Share Administration Management and Agent Implementation Agreement in relation with PMHMETD II No. 8 dated October 8, 2021 by notary Erny Kencanawati, S.H., M.H., the Company has appointed PT Sinartama Gunita as the a Securities Administration Agency to manage the share administration management and as the agent to implement share administration in PMHMETD II.

Based on the deed of Statement of Issuance of Series I Warrants in relation with PMHMETD II No. 10 dated October 8, 2021, which has been amended based on deed of Amendment I on Statement of Issuance of Series I Warrants in relation with PMHMETD II No. 24 dated October 29, 2021 and Amendment II on Statement of Issuance of Series I Warrants in relation with PMHMETD II No. 24 dated November 18, 2021, the Company will issue a maximum of 108,428,010 Series I Warrants in relation to the PMHMETD II, where each holder of 2 HMETD is entitled to 1 Series I Warrant which 1 Series I Warrant entitles the holder to purchase 1 new Company's share that can be exercised with an Exercise Price of Rp1,000 within 6 months from the issuance of securities in relation with PMHMETD II.

Based on the deed of the Administration Management Agreement of Series I Warrants in relation with PMHMETD II No. 11 dated October 8, 2021 by notary Erny Kencanawati, S.H., M.H., the Company has appointed PT Sinartama Gunita as the a Securities Administration Agency to manage the administration management of Series I Warrants in PMHMETD II.

The warrant exercise starting from July 11, 2022 up to December 11, 2023. If the warrants are not exercised until the exercise period expires, then the warrants become expired and have no value. The time period of warrants will not be extended.

In year 2023, Series I Warrants which have been executed and realized into the Company's share capital are 33,500,563 shares with par value of share capital of Rp100 and with the total proceeds from the execution of Series I Warrants amounting to Rp33,500,563,000 (See Note 18).

Pada tahun 2022, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham Perusahaan adalah sejumlah 289 saham dengan nominal saham sebesar Rp100 serta dengan total penerimaan hasil eksekusi Waran Seri I sejumlah Rp289.000 (lihat Catatan 18).

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan dan Entitas Anak mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai pinjaman (utang bank jangka pendek dan jangka panjang serta utang lembaga pembiayaan) ditambah utang usaha dan utang lain serta beban masih harus dibayar dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Utang bank jangka pendek	309.911.446.670
Utang usaha	338.558.853.141
Utang lain-lain	19.224.014.125
Beban masih harus dibayar	10.066.360.971
Utang bank jangka panjang	257.744.169.443
Utang pembiayaan konsumen	13.956.619.150
Jumlah	949.461.463.500
Dikurangi kas dan setara kas	84.444.078.715
Utang bersih	865.017.384.785
Jumlah ekuitas	822.892.494.006
Rasio pengungkit	1,05

17. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Akun ini merupakan pembelian kembali oleh Perusahaan atas saham yang beredar di masyarakat sebanyak 19.451.300 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2022 dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham. Saldo pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp1.945.130.000. Akumulasi selisih antara harga perolehan kembali saham beredar dengan pencatatan sebesar nilai nominal disajikan dalam akun Tambahan Modal Disetor - agio saham sebesar Rp7.678.108.100 pada tanggal 31 Desember 2022 (lihat Catatan 18). Pada tahun 2023, Perusahaan melakukan pembelian kembali atas saham yang beredar di masyarakat sebanyak 4.539.400 lembar saham dengan nilai Rp3.146.601.000. Selisih antara harga perolehan kembali saham beredar dengan pencatatan sebesar nilai nominal disajikan dalam akun Tambahan Modal Disetor - agio saham sebesar Rp2.692.661.000 (lihat Catatan 18).

Pada tahun 2023, Perusahaan melakukan penjualan atas semua saham yang diperoleh kembali sebanyak 23.990.700 saham dengan nilai Rp16.433.629.500. Selisih antara harga penjualan atas saham yang diperoleh kembali dengan pencatatan sebesar nilai nominal disajikan dalam akun Tambahan Modal Disetor - agio saham sebesar Rp14.034.559.500 (lihat Catatan 18). Tambahan Modal Disetor - agio saham bersih dari transaksi penjualan dan pembelian kembali saham sebesar Rp3.663.790.400 dicatat sebagai penambah agio saham (lihat Catatan 18).

In year 2022, Series I Warrants which have been executed and realized into the Company's share capital are 289 shares with par value of share capital of Rp100 and with the total proceeds from the execution of Series I Warrants amounting to Rp289,000 (See Note 18).

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company and Subsidiaries monitor their capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as borrowings (short-term and long-term bank loans and financial institution payable) plus trade and other payables and accrued expenses less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	292.091.220.965	Short-term bank loans
	306.861.379.955	Trade payables
	19.827.552.339	Other payables
	9.336.557.485	Accrued expenses
	270.599.225.975	Long-term bank loans
	12.019.293.439	Long-term consumer financing obligation
	910.735.230.158	Total
	115.840.880.123	Less cash and cash equivalents
	794.894.350.035	Net debt
	809.937.632.854	Total equity
	0,98	Gearing ratio

17. TREASURY STOCK

This account represents the buyback of outstanding stock in public by the Company amounting to 19,451,300 as of December 31, 2022 with a nominal value of Rp100 per share. The balances as of December 31, 2022 amounting to Rp1,945,130,000. The accumulated difference between the cost of stock buyback and at nominal value is recorded as Additional Paid-in Capital - stock premium amounting to Rp7,678,108,100 as of December 31, 2022 (see Note 18). In 2023, the Company buyback outstanding stock in public of 4,539,400 shares amounting to Rp3,146,601,000. The difference between between the cost of stock buyback and at nominal value is recorded as the Additional Paid-in Capital - stock premium amounting to Rp2,692,661,000 (see Note 18).

In 2023, the Company sold all treasury stock of 23,990,700 shares amounting to Rp16,433,629,500. The difference between the sales price of the treasury stock and at nominal value is recorded as Additional Paid-in Capital - stock premium amounting to Rp14,034,559,500 (see Note 18). Additional Paid-in Capital - stock premium net from sale and buyback transactions amounting to Rp3,663,790,400 was recorded as additional share premium (see Note 18).

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Agio saham	333.849.569.700
Biaya emisi saham	(5.934.994.610)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(1.582.511.625)
Program pengampunan pajak	797.810.000
Jumlah-bersih	327.129.873.465

Agio saham sehubungan dengan eksekusi Waran Seri I (lihat Catatan 16) sebesar Rp30.150.506.700 pada tanggal 31 Desember 2023.

Agio saham dari penerbitan saham baru pada tanggal 23 Desember 2021 adalah sebesar Rp133.435.117.893, bersih setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp2.099.894.607.

Agio saham dari penerbitan saham baru pada tanggal 28 Februari 2019 adalah sebesar Rp144.213.730.182, bersih setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp1.536.269.818.

Akumulasi selisih nilai transaksi pembelian kembali saham masing-masing sebesar Rp8.752.330.100 dan Rp7.678.108.100 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 (lihat Catatan 17) dicatat sebagai pengurang agio saham.

Tambahan modal disetor yang berasal dari program pengampunan pajak adalah sebesar Rp797.810.000 (lihat Catatan 28).

19. DIVIDEN DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dividen

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diaktakan berdasarkan akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 8 tanggal 20 Juni 2023, pemegang saham menyetujui dan menerima penggunaan keuntungan Perusahaan selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2022 sebesar Rp1.293.015.076 atau 1,98% dibagikan dalam bentuk dividen tunai dengan nilai Rp1 per lembar saham kepada 1.293.015.076 pemegang saham setelah dikurangi saham yang diperoleh kembali sebanyak 23.537.000 saham.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diaktakan berdasarkan akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 3 tanggal 9 Juni 2022, pemegang saham menyetujui dan menerima penggunaan keuntungan Perusahaan selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar Rp2.081.817.792 atau 2,7% dibagikan dalam bentuk dividen tunai dengan nilai Rp1,6 per lembar saham kepada 1.301.136.120 pemegang saham setelah dikurangi saham yang diperoleh kembali sebanyak 15.719.900 saham.

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya sebesar 20% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2023, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2022.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2022, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2021.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 17 Juni 2021, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2020.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Details of this account is as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	333.849.569.700	Stock premium
	(5.934.994.610)	Stock issuance cost
	(1.582.511.625)	The difference of restructuring transaction under common control entities
	797.810.000	Tax amnesty program
	327.129.873.465	Total-net

The stock premium in connection with execution of Series I Warrants (see Note 16) amounting to Rp30,150,506,700 as of December 31, 2023.

The stock premium from the issuance of new shares on December 23, 2021 amounting to Rp133,435,117,893, net after deducted by share issuance cost amounting to Rp2,099,894,607.

The stock premium from the issuance of new shares on February 28, 2019 amounting to Rp144,213,730,182, net after deducted by share issuance cost amounting to Rp1,536,269,818.

The accumulated difference of treasury stock transaction amounting to Rp8,752,330,100 and Rp7,678,108,100, respectively as of March 31, 2024 and December 31, 2023 (see Note 17) recorded as a deduction of stock premium.

The additional paid-in capital from the tax amnesty program is Rp797,810,000 (see Note 28).

19. DIVIDEND AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Dividend

Based on annual general meeting of stockholders notarized by notarial deed Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 8 dated June 20, 2023, the Stockholders approved and accepted the use of the Company's earnings for the year ended December 31, 2022 amounting to Rp1,293,015,076 or 1.98% to be distributed as cash dividend with a par value of Rp1 per share to 1,293,015,076 stockholders after deducting treasury stock of 23,537,000.

Based on annual general meeting of stockholders notarized by notarial deed Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 3 dated June 9, 2022, the Stockholders approved and accepted the use of the Company's earnings for the year ended December 31, 2021 amounting to Rp2,081,817,792 or 2.7% to be distributed as cash dividend with a par value of Rp1.6 per share to 1,301,136,120 stockholders after deducting treasury stock of 15,719,900.

Appropriated retained earnings

Based on Law No. 1/1995 dated March 7, 1995 about Limited Liability Company, as amended by Law No. 40/2007 dated August 16, 2007, the Company is required to make provision for the statutory reserve at least 20% of the amount of capital that has been issued and fully paid.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 20, 2023, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounting to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2022.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 9, 2022, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounting to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2021.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 17, 2021, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounting to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2020.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2019.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2018.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2010.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated August 13, 2020, the shareholders approved to reserve an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2019,

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2019, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2018.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated March 15, 2011, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2010.

20. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan kelompok kegiatan utama Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Kertas	285.155.989.883	191.220.054.163	Paper
Kertas konversi	105.964.851.696	112.414.772.120	Paper converting
Polimer	33.912.026.628	42.885.151.029	Polymer
Kimia	58.816.004.340	43.806.486.064	Chemical
Jumlah	483.848.872.547	390.326.463.376	Total
	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Pihak ketiga	480.871.290.052	387.855.139.573	Third parties
Pihak berelasi (lihat Catatan 31)	2.977.582.495	2.471.323.803	Related party (see Note 31)
Jumlah	483.848.872.547	390.326.463.376	Total

Rincian konsumen dengan transaksi melebihi 10% dari penjualan adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		Persentase dari Jumlah Pembelian Bersih (%)/ Percentage from Total Purchase - Net (%)		
	Jumlah / Total	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Pihak Ketiga / Third Parties					
PT Sentralindo Teguh Gemilang	6.990.306.800	43.644.194.700	1%	11%	
PT Surya Rengo Containers	49.237.359.550	14.013.371.900	10%	4%	

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Perdagangan dan industri	403.469.842.690	339.727.704.531	Trading and industry
Jasa	594.434.390	-	Services
Jumlah	404.064.277.080	339.727.704.531	Total

Rincian beban pokok pendapatan - perdagangan dan industri adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Bahan baku yang digunakan			Raw materials used
Persediaan awal bahan baku	115.556.913.674	133.193.738.490	Beginning of raw materials
Pembelian bersih	243.786.790.330	177.202.866.154	Net purchases
Persediaan akhir bahan baku	(123.353.008.557)	(115.385.690.353)	Ending of raw materials
Bahan baku yang digunakan	235.990.695.447	195.010.914.291	Total raw materials used
Upah tenaga kerja langsung	23.542.028.026	20.971.059.985	Direct labor

**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/
For The Three-Month Periods Ended**

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Beban pabrikasi			Factory overhead
Beban listrik	54.140.504.378	44.532.335.180	Electricity
Beban suku cadang	17.160.224.753	12.033.073.257	Spareparts
Penyusutan (lihat Catatan 9)	15.062.868.725	12.462.560.264	Depreciation (see Note 9)
Beban pembelian	15.954.464.958	8.242.574.213	Purchase Cost
Kemasan dan bahan pembantu	6.072.567.405	4.826.416.560	Packaging and supporting materials
Lain-lain	5.977.521.549	3.992.549.265	Miscellaneous
Jumlah beban pabrikasi	<u>114.368.151.768</u>	<u>86.089.508.739</u>	Total factory overhead
Persediaan awal barang dalam proses	2.567.141.666	1.299.322.446	Goods in process, beginning
Persediaan akhir barang dalam proses	(2.919.366.971)	(1.891.742.203)	Goods in process, ending
Beban pokok produksi	373.548.649.936	301.479.063.258	Cost of production
Persediaan awal barang jadi	219.768.767.614	204.551.853.326	Beginning balance
Pembelian bersih	43.400.016.341	34.331.947.340	Net purchases
Persediaan akhir barang jadi	(233.247.591.201)	(200.635.159.393)	Ending balance
Beban pokok penjualan	<u>403.469.842.690</u>	<u>339.727.704.531</u>	Cost of goods sold

Rincian beban pokok pendapatan - jasa adalah sebagai berikut:

The details of cost of revenue - services are as follows:

**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/
For The Three-Month Periods Ended**

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Transportasi	443.007.306	-	Transport
Penyusutan (lihat Catatan 9)	151.427.084	-	Depreciation (see Note 9)
Jumlah	<u>594.434.390</u>	<u>-</u>	Total

Rincian pemasok dengan transaksi melebihi 10% dari pembelian bersih selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

Details of the supplier exceeded 10% of total purchase during period are as follows:

**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/
For The Three-Month Periods Ended**

	Jumlah / Total		Persentase dari Jumlah Pembelian Bersih (%) / Percentage from Total Purchase - Net (%)	
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Pihak Ketiga / Third Parties				
Archroma Singapore, Pte. Ltd	28.188.295.052	23.163.773.993	9,82%	10,95%

22. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

22. SELLING, GENERAL, AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of selling, general and administrative expenses are as follows:

**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/
For The Three-Month Periods Ended**

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Beban penjualan:			Selling expenses:
Ongkos angkut	16.509.538.944	11.837.557.418	Freight
Insentif pemasaran	2.149.231.330	3.057.110.724	Marketing incentive
Penyusutan (lihat catatan 9)	1.063.642.913	1.453.848.478	Depreciation (see Note 9)
Penjualan ekspor	911.243.841	428.508.016	Export sales
Bahan bakar dan tol	683.181.525	741.210.058	Fuels and toll fee
Pemeliharaan dan perbaikan	415.238.634	457.378.511	Repairs and maintenance
Promosi dan perjalanan dinas	297.917.247	376.083.266	Promotion and Travelling
Sewa	101.526.550	82.500.010	Rent
Lain-lain	332.381.347	93.947.122	Others
Sub-jumlah	<u>22.463.902.331</u>	<u>18.528.143.603</u>	Sub-total
Beban umum dan administrasi:			General and administrative expense:
Gaji dan tunjangan	18.652.090.536	16.999.031.517	Salary and allowance
Jasa profesional	1.193.442.988	1.096.466.163	Professional fees
Imbalan pasca-kerja (lihat Catatan 29)	1.106.340.037	972.706.791	Post-employment benefits (see Note 29)
Asuransi	1.083.178.221	825.974.689	Insurance
Perizinan dan iuran	1.000.733.820	1.379.988.577	License and retribution
Perbaikan dan pemeliharaan	408.170.197	671.154.493	Repairs and maintenance
Penyusutan (lihat catatan 9)	576.845.776	282.667.777	Depreciation (see Note 9)
Administrasi bank	340.080.342	154.794.636	Bank administration
Alat tulis kantor	250.347.953	341.710.492	Office expense
Komunikasi	199.796.454	220.727.597	Communication
Listrik dan air	63.241.585	55.786.576	Electricity and water
Lain-lain	2.558.920.629	1.942.165.984	Others
Sub-jumlah	<u>27.433.188.538</u>	<u>24.943.175.292</u>	Sub-total
Jumlah	<u>49.897.090.869</u>	<u>43.471.318.895</u>	Total

23. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Laba selisih kurs	33.358.859	3.920.030.259	Gain on foreign exchange
Laba penjualan/penghapusan aset tetap-bersih(lihat Catatan 9)	1.097.152.618	-	Gain on sale/written off of fixed assets-net (see Note 9)
Lain-lain	266.764.546	46.825.331	Others
Jumlah	1.397.276.023	3.966.855.590	Total

24. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Selisih kurs - bersih	(3.476.580.300)	-	Foreign exchange - net
Rugi penjualan/penghapusan aset tetap-bersih(lihat Catatan 9)	(103.662.706)	(33.612.499)	Loss on sale/written off of fixed assets-net (see Note 9)
Lain-lain	(310.976)	(637.876)	Others
Jumlah	(3.580.553.982)	(34.250.375)	Total

25. PENDAPATAN KEUANGAN

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Pendapatan bunga	304.483.066	44.732.253	Interest income

26. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Beban bunga bank	10.964.371.049	9.201.602.018	Bank interest expenses
Beban bunga pembiayaan konsumen	337.523.293	153.608.143	Consumer financing interest expenses
Lain-lain	-	391	Other
Jumlah	11.301.894.342	9.355.210.552	Total

27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Laba bersih tahun berjalan	13.056.469.840	1.275.042.529	Net income during the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.350.356.872	1.316.856.311	Weighted average number of shares
Laba bersih per saham dasar	9,67	0,97	Basic earning per share

28. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pajak Pertambahan Nilai	587.015.820	729.802.362	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 1	1.230.829	-	Income Tax Article 4 verse 1
Pajak Penghasilan Pasal 21	-	8.880.810	Income Tax Article 21
Jumlah	588.246.649	738.683.172	Total

23. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

24. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expense are as follows:

25. FINANCE INCOME

The details of other finance income are as follows:

26. FINANCE CHARGES

The details of other finance charges are as follows:

27. BASIC EARNINGS PER SHARE

Earnings per share for the periods ended March 31, 2024 and 2023 are as follow:

28. TAXATION

a. Prepaid tax

This account consists of:

b. Taksiran Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Pajak Penghasilan pasal 28A	
Tahun 2024	4.793.184.334
Tahun 2023	9.579.426.270
Tahun 2022	18.554.561.094
Pajak Pertambahan Nilai	
Tahun 2022	-
Tahun 2021	-
Tahun 2014	1.614.826.672
Jumlah	34.541.998.370

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00004/407/21/054/23 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2021 sebesar Rp1.894.203.717 dari Rp1.894.203.717 yang diminta untuk direstitusikan.

Pada tanggal 2 Januari 2024, PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, telah menerima SKPLB No. 00002/407/22/459/24 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun 2022 sebesar Rp986.436.392 dari Rp997.603.319 yang diminta untuk direstitusikan. Selisih tagihan sebesar Rp11.166.927 dibebankan Entitas Anak pada tahun 2024 (lihat Catatan 37).

Pada tanggal 28 Desember 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00034/407/20/054/21 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2020 sebesar Rp1.841.135.253 dari Rp1.860.344.340 yang diminta untuk direstitusikan. Selisih tagihan sebesar Rp19.209.087 dibebankan sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 25 April 2019, Perusahaan mendapatkan SKPLB No. 00080/406/17/054/19 yang menyetujui lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 sebesar Rp649.539.500 dari Rp649.539.500 yang diminta untuk direstitusikan. Selain itu, rugi fiskal tahun 2017 Perusahaan dikoreksi dari Rp4.091.216.837 menjadi Rp670.922.803 di mana koreksi rugi fiskal yang disetujui oleh Perusahaan Rp1.133.568.228 sehingga Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi rugi fiskal sebesar Rp2.286.725.806 kepada Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 1 Juli 2020, Direktorat Jenderal Pajak telah menolak keberatan Perusahaan, sehingga Perusahaan mengajukan banding. Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-012362.15/2020/PP/MXXB Tahun 2023 tanggal 11 Mei 2023, Pengadilan Pajak mengabulkan banding Perusahaan. Pada tanggal 29 Agustus 2023, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

Pada tanggal 2 November 2018, PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, telah menerima SKPKB dan STP sehubungan dengan pemeriksaan Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2014 sebesar Rp5.601.801.159. Pada tanggal 21 November 2018, Entitas Anak telah melakukan pembayaran sebesar Rp42.114.397, sedangkan sisanya sebesar Rp5.559.686.762 dibayarkan pada tanggal 31 Januari 2019. Entitas Anak mengajukan keberatan sebesar Rp5.515.331.287 kepada Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 18 Desember 2019, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan keberatan Entitas Anak sebesar Rp2.413.161.035, sisanya sebesar Rp1.614.826.672 sedang diajukan banding oleh Entitas Anak. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Entitas Anak masih mencatat sebesar Rp1.614.826.672 sebagai akun "Taksiran Tagihan Pajak".

b. Estimated Claim for Tax Refund

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		<i>Income Tax Article 28A</i>
	-	<i>Year 2024</i>
	9.579.426.270	<i>Year 2023</i>
	18.554.561.094	<i>Year 2022</i>
		<i>Value Added Tax</i>
	997.603.319	<i>Year 2022</i>
	-	<i>Year 2021</i>
	1.614.826.672	<i>Year 2014</i>
	30.746.417.355	Total

On January 31, 2023, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00004/407/21/054/23 which approved the overpayment of Value Added Tax for the month of December 2021 amounting to Rp1,894,203,717 from Rp1,894,203,717 which was asked for restitution.

On January 2, 2024, PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary, had received an SKPLB No. 00002/407/22/459/24 which approved the overpayment of Value Added Tax year 2022 amounting to Rp986,436,392 from Rp997,603,319 which was asked for restitution. The difference balance of Rp11,166,927 expensed by the Subsidiary in 2024 (see Note 37).

On December 28, 2021, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00034/407/20/054/21 which approved the overpayment of Value Added Tax for the month of December 2020 amounting to Rp1,841,135,253 from Rp1,860,344,340 which was asked for restitution. The difference balance of Rp19,209,087 was charged as part of account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2021 (see Note 22).

On April 25, 2019, the Company received SKPLB No. 00080/406/17/054/19 which approved the overpayment of 2017 Corporate Income Tax of Rp649,539,500 from Rp649,539,500 which was asked for restitution. In addition, the Company's fiscal 2017 loss was corrected from Rp4,091,216,837 to Rp670,922,803 where the correction of the fiscal loss approved by the Company was Rp1,133,568,228 so that the Company filed an objection related to the correction of fiscal loss amounting to Rp2,286,725,806 to the Directorate General of Taxation. On July 1, 2020, the Directorate General of Taxation has rejected the Company's objection, so the Company filed an appeal. Based on Tax Court Decision No. PUT-012362.15/2020/PP/MXXB Tahun 2023 dated May 11, 2023, the Tax Court granted the Company's appeal. On August 29, 2023, the Directorate General of Taxation submitted a Judicial Review of the Tax Court Decision.

On November 2, 2018, PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, has received SKPKB and STP in connection with tax audit of 2014 Income Tax article 4 (2), article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp5,601,801,159. On November 21, 2018, the Subsidiary paid the amount of Rp42,114,397, while the remaining amount of Rp5,559,686,762 paid on January 31, 2019. The Subsidiary filed an objection of Rp5,515,331,287 to the Directorate General of Taxation. On December 18, 2019, the Directorate General of Taxation has granted the Subsidiary's objection of Rp2,413,161,035, the remaining amount Rp1,614,826,672 is being prepared by the Subsidiary for appeal. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Subsidiary still recorded the amount of Rp1,614,826,672 as part of account "Estimated claim for tax refund".

c. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 (2)	10.845.611
Pasal 21	867.744.513
Pasal 22	118.853.107
Pasal 23	281.250.047
Pasal 25	1.101.464.456
Pasal 26	-
Pasal 29	3.059.996.417
Pajak Pertambahan Nilai	2.788.225.940
Jumlah	8.228.380.091

d. Beban pajak penghasilan

Taksiran beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Kini		
Perusahaan	1.883.298.120	2.492.686.460,00
Entitas anak	2.267.028.280	2.061.707.340,00
Sub-jumlah	4.150.326.400	4.554.393.800,00
Tanggunghan		
Perusahaan	(79.979.809)	(66.980.822)
Entitas anak	(483.793.715)	(3.938.850.334)
Jumlah	3.586.552.876	548.562.644,00

Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan laba kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	16.706.815.363	1.749.566.866
Laba (Rugi) Entitas Anak sebelum taksiran pajak penghasilan	8.383.802.892	(9.280.973.629)
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	8.323.012.471	11.030.540.495
Beda waktu:		
Imbalan pasca-kerja (keuntungan aktuarial)	(341.224.700)	(179.455.241)
Lain-lain	(22.319.886)	(125.003.041)
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara fiskal	(65.158.260)	(27.196.761)
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	191.268.963	31.802.180
Taksiran penghasilan kena pajak	8.560.446.354	11.330.393.358

Perhitungan taksiran Pajak Penghasilan dan utang Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Penghasilan kena pajak - dibulatkan	8.560.446.000	11.330.393.000
Taksiran pajak penghasilan	1.883.298.120	2.492.686.460
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	134.237.950	61.086.000
Pasal 25	2.743.154.034	1.187.949.867

c. Taxes Payable

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pajak Penghasilan	
Article 4 (2)	20.878.325
Article 21	1.158.013.726
Article 22	63.732.861
Article 23	189.156.503
Article 25	1.101.464.456
Article 26	48.845.700
Article 29	2.386.876.981
Value Added Tax	1.168.866.955
Total	6.137.835.507

Income Taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax
Total

d. Income tax expense

Provision for income tax expenses (benefit) are as follows:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Kini		
Perusahaan	1.883.298.120	2.492.686.460,00
Entitas anak	2.267.028.280	2.061.707.340,00
Sub-jumlah	4.150.326.400	4.554.393.800,00
Deferred		
Perusahaan	(79.979.809)	(66.980.822)
Entitas anak	(483.793.715)	(3.938.850.334)
Jumlah	3.586.552.876	548.562.644,00

Current

A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended March 31, 2024 and 2023 are as follows:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	16.706.815.363	1.749.566.866
Laba (Rugi) Entitas Anak sebelum taksiran pajak penghasilan	8.383.802.892	(9.280.973.629)
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	8.323.012.471	11.030.540.495
Beda waktu:		
Imbalan pasca-kerja (keuntungan aktuarial)	(341.224.700)	(179.455.241)
Lain-lain	(22.319.886)	(125.003.041)
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara fiskal	(65.158.260)	(27.196.761)
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	191.268.963	31.802.180
Taksiran penghasilan kena pajak	8.560.446.354	11.330.393.358

Income before income tax expense as per consolidated statements of comprehensive income
Income (Loss) of Subsidiaries before provision for income tax
Income of the Company before provision for income tax
Temporary differences: Post employment (actuarial benefit)
Fixed assets
Permanent differences: Non-deductable expenses
Interest income already subjected to final income tax
Taxable income

The computation of the provision for Income Tax and income tax payable are as follows:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Penghasilan kena pajak - dibulatkan	8.560.446.000	11.330.393.000
Taksiran pajak penghasilan	1.883.298.120	2.492.686.460
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	134.237.950	61.086.000
Pasal 25	2.743.154.034	1.187.949.867

Taxable income-rounded off
Provision for income tax
Prepayment of income taxes: Income Taxes
Article 22
Article 25

**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/
For The Three-Month Periods Ended**

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Taksiran tagihan pajak penghasilan Perusahaan	994.093.864	-	Provision for income tax payable
Entitas anak	3.799.090.470	23.543.945.553	The Company Subsidiary
Jumlah	4.793.184.334	23.543.945.553	Total
Taksiran utang pajak penghasilan Perusahaan	1.473.910.691	3.515.501.743	Estimated for tax refund The Company
Entitas anak	1.586.085.726	-	Subsidiaries
Jumlah	3.059.996.417	3.515.501.743	Total

Taksiran laba fiskal hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan untuk tahun yang terkait, yang disampaikan kepada otoritas perpajakan.

Estimated taxable income from reconciliation is the basis for filling in the annual corporate income tax return for the relevant year, which is submitted to the tax authority.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries calculate, assess and submits tax return on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes due.

Tangguhan

Perhitungan pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Deferred

The computation of deferred tax for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended					
	Saldo 31 Desember 2023/ Balance as of December 31, 2023	Pengakuan pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Pengakuan pada Penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo 31 Maret 2024 / Balance as of March 31, 2024	
Aset pajak tangguhan - bersih Perusahaan					Deferred tax assets - net Company
Imbalan pasca kerja	1.979.850.392	75.069.434	32.462.913	2.087.382.739	Post employment benefits
Pembiayaan konsumen	(110.510.713)	4.910.375	-	(105.600.338)	Consumer Financing
Sub-jumlah	1.869.339.679	79.979.809	32.462.913	1.981.782.401	Sub-total
Aset pajak tangguhan - bersih Entitas anak	16.055.289.052	483.793.715	14.188.746	16.553.271.513	
Jumlah	17.924.628.731	563.773.524	46.651.659	18.535.053.914	Total
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Year Ended					
	Saldo 31 Desember 2022/ Balance as of December 31, 2022	Pengakuan pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Pengakuan pada Penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo 31 Desember 2023/ Balance as of December 31, 2023	
Aset pajak tangguhan - bersih Perusahaan					Deferred tax assets - net Company
Imbalan pasca kerja	1.641.986.191	229.654.460	108.209.741	1.979.850.392	Post employment benefits
Pembiayaan konsumen	(146.743.823)	36.233.110	-	(110.510.713)	Consumer Financing
Sub-jumlah	1.495.242.368	265.887.570	108.209.741	1.869.339.679	Sub-total
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih Entitas anak	1.304.194.955	13.890.248.999	859.287.839	16.053.731.793	Deferred tax assets (liabilitas) - net Subsidiary
Entitas anak	(224.960.505)	155.145.710	71.372.054	1.557.259	Subsidiary
Sub-jumlah	1.079.234.450	14.045.394.709	930.659.893	16.055.289.052	Sub-total
Jumlah	2.574.476.818	14.311.282.279	1.038.869.634	17.924.628.731	Total

Jumlah beda waktu yang signifikan, untuk imbalan pasca kerja atas mana aset pajak tangguhan dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak penghasilan sampai imbalan pasca kerja tersebut dibayarkan kepada karyawan pada saat terjadi pemutusan hubungan kerja.

The amounts of significant temporary differences, for post employee benefits of which the deferred tax assets were calculated, can not be deducted for income tax purpose unless these benefits are paid to the employees in the event of dismissal from work.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat terpulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets above will be fully recovered in the future.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Laba sebelum beban pajak			<i>Income before income tax expense</i>
penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian	16.706.815.363	1.749.566.866	<i>as per consolidated statements of profit loss and other comprehensive income</i>
Laba (Rugi) Entitas Anak sebelum taksiran pajak penghasilan	8.383.802.892	(9.280.973.629)	<i>Income of Subsidiaries before provision for income tax</i>
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	8.323.012.471	11.030.540.495	<i>Income of the Company before provision for income tax</i>
Beban pajak penghasilan	1.831.062.744	2.426.718.909	<i>Income tax expense</i>
Pengaruh pajak atas:			<i>Tax effect of :</i>
Beda tetap	27.744.355	1.013.192	<i>Permanent differences</i>
Penyesuaian tarif pajak dan lainnya	(55.488.788)	(2.026.463)	<i>Adjustment tax rate and other</i>
Beban pajak - Perusahaan	1.803.318.311	2.425.705.638	<i>Tax expense - the Company</i>
Beban pajak - Entitas Anak	1.783.234.565	1.895.983.165	<i>Tax expense - Subsidiaries</i>
Manfaat pajak - Entitas Anak	-	(3.773.126.160)	<i>Tax benefit - Subsidiaries</i>
Jumlah beban pajak - bersih	3.586.552.876	548.562.643	<i>Total tax expense - net</i>

e. Pengampunan Pajak Entitas Anak

Pada bulan Desember 2016, Perusahaan berpartisipasi dalam Program Amnesti Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) terkait dengan uang tunai. Perusahaan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No.KET-1702/PP/WPJ.07/2016 tanggal 30 Desember 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp797.810.000 (lihat Catatan 18). Perusahaan membayar uang tebusan tersebut sebesar Rp23.934.300 pada bulan Desember 2016 yang dibebankan ke laba rugi tahun 2016.

Pada bulan Maret 2017, PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, berpartisipasi dalam Program Amnesti Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) terkait dengan uang tunai. PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No.KET-16630/PP/WPJ.09/2017 tanggal 30 Maret 2017, dengan nilai harta bersih tambahan sebesar Rp300.000.000. PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, membayar uang tebusan tersebut sebesar Rp15.000.000 pada bulan Maret 2017 yang dibebankan ke laba rugi tahun 2017.

Pada bulan November 2016, PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, berpartisipasi dalam Program Amnesti Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) terkait dengan uang tunai. PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No.KET-28126/PP/WPJ.09/2016 tanggal 29 November 2016, dengan nilai harta bersih tambahan sebesar Rp4.000.000.000. Perusahaan membayar uang tebusan tersebut sebesar Rp120.000.000 pada bulan November 2016 yang dibebankan ke laba rugi tahun 2016.

Perusahaan mencatat penambahan aset pengampunan pajak Entitas Anak pada akun "Komponen Lainnya dari Ekuitas" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

A reconciliation between income tax expense reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense computed by applying the applicable tax rates to income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

e. Tax Amnesty In Subsidiaries

In December 2016, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) related with cash. The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No.KET-1702/PP/WPJ.07/2016 dated December 30, 2016, with the amounts recognized as additional paid-in capital amounting to Rp797,810,000 (see Note 18). The Company paid the related redemption money amounting to Rp23,934,300 in December 2016 which was charged to profit or loss in 2016.

In March 2017, PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) related with cash. PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiary, obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No.KET-16630/PP/WPJ.09/2017 dated March 30, 2017, with with the amounts recognized as additional net assets value declared is Rp300,000,000. PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiary, paid the related redemption money amounting to Rp15,000,000 in March 2017 which was charged to profit or loss in 2017.

In November 2016, PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) related with cash. PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary, obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No.KET-28126/PP/WPJ.09/2016 dated November 29, 2016, with the amounts recognized as additional net assets value declared is Rp4,000,000,000. PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary, paid the related redemption money amounting to Rp120,000,000 in November 2016 which was charged to profit or loss in 2016.

The Company recorded additional tax amnesty assets of its Subsidiaries in "Other Components of Equity" account in the consolidated statement of financial position.

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2024 berdasarkan perhitungan sendiri dan 31 Desember 2023 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Tingkat diskonto tahunan	6,7%
Tingkat kematian	Tabel mortalita Indonesia IV Tahun 2019/ Indonesia Mortality table IV year 2019
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%
Usia pensiun normal	57 tahun/years
Beban (pendapatan) yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:	

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/
For The Three-Month Periods Ended

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Biaya jasa kini	738.965.740
Biaya bunga	370.118.236
Keuntungan aktuaria	(2.743.939)
Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.106.340.037

Mutasi saldo liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Saldo awal periode/tahun	24.095.098.414
Penambahan periode/tahun berjalan	1.106.340.037
Penghasilan komprehensif lain	212.052.993
Kontribusi	(255.000.000)
Pembayaran periode/tahun berjalan	(74.470.760)
Saldo akhir periode/tahun	25.084.020.684

PT Alfa Polimer Indonesia dan PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi klasifikasi tertentu. Dalam program ini, manfaat pensiun yang akan dibayarkan dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. Sumber pendanaan terutama berasal dari kontribusi Entitas Anak. Nilai wajar aset program pensiun belum mencukupi untuk memenuhi liabilitas sesuai dengan Omnibus Law No. 11 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021, sehingga Entitas Anak masih mencadangkan liabilitas imbalan pasca kerja.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Biaya yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban penjualan, umum dan administrasi - Imbalan pasca-kerja" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2023, jika tingkat diskonto tahunan dinaikan/diturunkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, liabilitas imbalan pasca- kerja pada tanggal 31 Desember 2023 akan lebih rendah/ tinggi sebesar Rp4.750.032.620 / Rp718.354.779.

29. LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company provided a provision for post employment benefits as of March 31, 2024 based on internal calculations and December 31, 2023 based on the actuary calculations, which was performed by independent actuary, using the "Projected Unit Credit" under the following assumptions:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	6,7%	Annual discount rate
	Tabel mortalita Indonesia IV Tahun 2019/ Indonesia Mortality table IV year 2019	Mortality rate
	6%	Annual salary increment rate
	57 tahun/years	Normal pension age
Expenses (income) that are disclosed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:		

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/
For The Three-Month Periods Ended

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
	619.963.041	Current service costs
	355.124.889	Interest expenses
	(2.381.139)	Actuarial gain
Expenses that are disclosed other in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income		
	972.706.791	

The movements of estimated for post-employment benefits are as follow:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	18.382.498.629	Beginning balance of the period/year
	4.271.182.313	Addition in period/current year
	4.722.134.702	Other comprehensive income
	(1.095.000.000)	Contribution
	(2.185.717.230)	Payment in periode/currecnet year
	24.095.098.414	Ending balance of the period/year

PT Alfa Polimer Indonesia dan PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiaries, provide defined contribution pension plans for all permanent employees who meet certain classifications. Under this program, the pension benefits to be paid are calculated based on the last basic salary and years of service. This pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. The source of funding comes primarily from the contribution of the Subsidiaries. The fair value of pension program is insufficient to meet liabilities pursuant to Omnibus Law No. 11 year 2020 and Government Regulation No. 35 year 2021, so the Subsidiaries still reserves liability for post-employment benefits.

The Company and its Subsidiaries's management believe that the above provision is sufficient to cover its obligation based on existing regulation.

Expenses for the period ended March 31, 2024 is recognized as part of "Selling, general and administrative expenses - Post-employment benefits" in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 22).

On December 31, 2023, if the annual discount rate was raised/ lowered by 1% with all other variables held constant, post-employment benefit liability as of December 31, 2023 would be lower/ higher by Rp4,750,032,620 / Rp718,354,779.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent
Dolar Amerika Serikat		
Aset		
Kas dan setara kas	1.384.508	21.948.612.639
Surat berharga	802.600	12.723.617.800
Piutang usaha	248.254	3.935.573.185
Jumlah aset	2.435.362	38.607.803.624
Dolar Amerika Serikat		
Liabilitas		
Utang usaha	9.306.372	147.533.912.779
Liabilitas - bersih	(6.871.010)	(108.926.109.155)
Renmimbi		
Aset		
Kas dan setara kas	9.526	20.891.449
Liabilitas		
Utang usaha	4.050.712	8.883.211.449
Utang lain-lain	8.715.000	19.111.994.413
Liabilitas - bersih	12.775.238	28.016.097.311
Yen		
Aset		
Kas dan setara kas	74.688.390	7.805.366.250
Aset - bersih	74.688.390	7.805.366.250

Manajemen tidak melakukan kontrak lindung nilai atas liabilitas dalam mata uang asing karena liabilitas dalam mata uang asing yang terjadi akan dilunasi atau terealisasi dalam jangka waktu pendek.

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah (Total)		Persentase dari Jumlah Aset (%) Percentage of Total Assets (%)	
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Aset				
Piutang usaha (lihat catatan 6)				
PT Dymatic Chemicals Indonesia	3.729.406.922	-	0,21%	0,00%
Liabilitas				
Utang usaha (lihat catatan 12)				
PT Dymatic Chemicals Indonesia	1.273.234.380	-	0,13%	0,00%
Laporan Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim				
Penjualan				
PT Dymatic Chemicals Indonesia	2.977.582.495	2.471.323.803	0,62%	0,63%
Pembelian				
PT Dymatic Chemicals Indonesia	1.094.148.000	202.098.000	0%	0%

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company and Subsidiaries's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent
United States Dollar		
Asset		
Cash and cash equivalents	1.798.638	27.727.808.879
Marketable securities	802.600	12.372.881.600
Trade receivables	238.272	3.673.200.381
Total assets	2.839.510	43.773.890.860
United States Dollar		
Liabilities		
Trade payables	7.535.786	116.171.681.497
Liabilities - net	(4.696.276)	(72.397.790.637)
Renmimbi		
Asset		
Cash and cash equivalents	9.839	21.347.427
Liabilities		
Trade payables	2.394.638	5.195.573.883
	10.248.922	22.236.779.119
Liabilities - net	12.653.399	27.453.700.429
Yen		
Asset		
Cash and cash equivalents	73.450.000	8.045.713.000
Asset - net	73.450.000	8.045.713.000

Management does not hedge foreign currency liabilities since the liabilities will be paid or realized in the short term.

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In its normal operations, the Subsidiary conducts transaction with related parties. The detail significant balance and transaction with related parties are as follows:

	Jumlah (Total)		Persentase dari Jumlah Aset (%) Percentage of Total Assets (%)	
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Aset				
Piutang usaha (lihat catatan 6)				
PT Dymatic Chemicals Indonesia	3.729.406.922	-	0,21%	0,00%
Liabilitas				
Utang usaha (lihat catatan 12)				
PT Dymatic Chemicals Indonesia	1.273.234.380	-	0,13%	0,00%
Persentase Terhadap Jumlah Penjualan (%) Percentage of Total Sales (%)				
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended				
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Laporan Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim				
Penjualan				
PT Dymatic Chemicals Indonesia	2.977.582.495	2.471.323.803	0,62%	0,63%
Pembelian				
PT Dymatic Chemicals Indonesia	1.094.148.000	202.098.000	0%	0%

Laporan Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	Jumlah (Total)		Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan Operasi Lainnya (%) / Percentage of Total Other Operating Income (%)		Interim Consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income Sales PT Dymatic Chemicals Indonesia
	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/		Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/		
	For The Three-Month Periods Ended		For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Pendapatan operasi lainnya	-	148.500.000	0,00%	3,74%	
PT Dymatic Chemicals Indonesia					

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with the related parties are as follows:

Pihak berelasi/ Related party	Sifat hubungan istimewa / Nature of Relationship
PT Dymatic Chemicals Indonesia	Perusahaan afiliasi / Affiliated company

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar setara dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Transactions with related parties are carried out fairly with transactions with third parties.

32. INFORMASI SEGMENT USAHA

32. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The Company and Subsidiaries's business segment information are as follows:

	Kertas konversi/ Paper converting	Kimial/ Chemical	Polimer/ Polymer	Kertas/ Paper	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
31 Maret 2024							March 31, 2024
Penjualan bersih	110.810.663.579	59.581.050.024	50.526.761.958	309.527.941.959	(46.597.544.973)	483.848.872.547	Net sales
Beban pokok penjualan	(88.167.089.377)	(45.501.230.792)	(37.897.004.962)	(278.370.830.738)	45.871.878.789	(404.064.277.080)	Cost of good sold
Laba kotor	22.643.574.202	14.079.819.232	12.629.756.996	31.157.111.221	(725.666.184)	79.784.595.467	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(14.704.011.151)	(9.920.135.528)	(7.520.132.521)	(18.562.857.443)	810.045.774	(49.897.090.869)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	237.553.598	210.135.383	948.278.892	85.687.740	(84.379.590)	1.397.276.023	Other operating income
Beban operasi lainnya	(48.761)	(439.279.220)	(111.992.828)	(3.029.233.173)	-	(3.580.553.982)	Other operating expenses
Laba operasi	8.177.067.888	3.930.539.867	5.945.910.539	9.650.708.345	-	27.704.226.639	Income from operations
Pendapatan keuangan	191.268.963	668.083.545	155.314.844	1.925.303	(712.109.589)	304.483.066	Finance income
Beban keuangan	(45.324.380)	(609.046.614)	(64.172.568)	(11.295.460.369)	712.109.589	(11.301.894.342)	Finance charges
Laba sebelum pajak penghasilan	8.323.012.471	3.989.576.798	6.037.052.815	(1.642.826.721)	-	16.706.815.363	Income before income tax expense
Pajak penghasilan						(3.586.552.876)	Income tax expense
Laba bersih						13.120.262.487	Net income
Aset segmen	778.871.756.591	250.349.193.540	225.602.242.645	1.150.719.414.818	(599.313.998.620)	1.806.228.608.974	Segment assets
Liabilitas segmen	77.935.104.397	59.592.998.979	38.358.175.061	882.989.535.596	(75.539.699.070)	983.336.114.963	Segment liabilities
	Kertas konversi/ Paper converting	Kimial/ Chemical	Polimer/ Polymer	Kertas/ Paper	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
31 Maret 2023							March 31, 2023
Penjualan bersih	116.603.806.760	43.806.486.064	57.190.933.945	211.683.101.598	(38.957.864.991)	390.326.463.376	Net sales
Beban pokok penjualan	(92.149.313.264)	(33.138.879.622)	(43.830.278.774)	(209.606.477.362)	38.997.244.491	(339.727.704.531)	Cost of good sold
Laba kotor	24.454.493.496	10.667.606.442	13.360.655.171	2.076.624.236	39.379.500	50.598.758.845	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(13.359.419.548)	(9.853.991.727)	(6.576.685.342)	(13.726.222.368)	45.000.090	(43.471.318.895)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	(38.961.786)	610.854.922	314.858.458	3.164.483.586	(84.379.590)	3.966.855.590	Other operating income
Beban operasi lainnya	(568.829)	(72.600.438)	-	38.918.892	-	(34.250.375)	Other operating expenses
Laba operasi	11.055.543.333	1.351.869.199	7.098.828.287	(8.446.195.654)	-	11.060.045.165	Income from operations
Pendapatan keuangan	31.802.180	836.719.757	5.093.008	1.131.007	(830.013.699)	44.732.253	Finance income
Beban keuangan	(56.805.018)	(86.064.056)	(604.960.444)	(9.437.394.733)	830.013.699	(9.355.210.552)	Finance charges
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	11.030.540.495	2.102.524.900	6.498.960.851	(17.882.459.380)	-	1.749.566.866	Income before income tax expense
Pajak penghasilan						(548.562.643)	Income tax expense
Laba bersih						1.201.004.223	Net income
31 Desember 2023							December 31, 2023
Aset segmen	763.683.357.676	244.414.138.757	214.434.396.160	1.078.284.000.235	(549.113.325.085)	1.751.702.567.743	Segment assets
Liabilitas segmen	69.151.303.860	56.814.068.689	31.758.290.423	809.380.297.452	(25.339.025.535)	941.764.934.889	Segment liabilities

33. INSTRUMEN KEUANGAN

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang tercatat pada laporan keuangan konsolidasian:

The following table is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and Subsidiaries's financial instrument that are carried in the interim consolidated financial statements:

	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value	
31 Maret 2024			March 31, 2024
Aset Keuangan			Financial Assets
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Kas dan setara kas	84.444.078.715	84.444.078.715	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	396.499.835.628	396.499.835.628	Trade receivables
Piutang lain-lain	190.986.830	190.986.830	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	318.591.875	318.591.875	Other non current asset-security deposit
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Surat berharga	12.723.617.800	12.723.617.800	Marketable securities
Jumlah	494.177.110.848	494.177.110.848	Total

	<u>Nilai Tercatat / Carrying Value</u>	<u>Nilai Wajar / Fair Value</u>	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	309.911.446.670	309.911.446.670	Short-term bank loan
Utang usaha	338.558.853.141	338.558.853.141	Trade Payable
Beban masih harus dibayar	10.066.360.971	10.066.360.971	Accrued expenses
Utang lain-lain	19.224.014.125	19.224.014.125	Other payables
Utang bank jangka panjang	257.744.169.443	257.744.169.443	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	13.956.619.150	13.956.619.150	Lease payables
Jumlah	949.461.463.500	949.461.463.500	Total
	<u>Nilai Tercatat / Carrying Value</u>	<u>Nilai Wajar / Fair Value</u>	
31 Desember 2023			December 31, 2023
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Kas dan setara kas	115.840.880.123	115.840.880.123	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	336.869.882.908	336.869.882.908	Trade receivables
Piutang lain-lain	207.452.504	207.452.504	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	308.591.875	308.591.875	Other non current asset-security deposit
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>			<u>Fair value through profit or loss</u>
Surat berharga	12.372.881.600	12.372.881.600	Marketable securities
Jumlah	465.599.689.010	465.599.689.010	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	292.091.220.965	292.091.220.965	Short-term bank loan
Utang usaha	306.861.379.955	306.861.379.955	Trade Payable
Beban masih harus dibayar	9.336.557.485	9.336.557.485	Accrued expenses
Utang lain-lain	19.827.552.339	19.827.552.339	Other payables
Utang bank jangka panjang	270.599.225.975	270.599.225.975	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	12.019.293.439	12.019.293.439	Lease payables
Jumlah	910.735.230.158	910.735.230.158	Total

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha - bersih, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang lain-lain kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai tercatat utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga dinilai ulang secara berkala.

Nilai tercatat utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya karena suku bunga efektifnya mendekati suku bunga pasar.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Pasar

i. Risiko mata uang asing

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar AS dan oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing sedangkan Entitas Anak melakukan lindung nilai untuk mata uang asing. Manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan pada Catatan 30 pada laporan keuangan konsolidasian.

Management has determined that the carrying amounts of Cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, short-term bank loans, trade payables, accrued expenses and other payables reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term maturities.

The fair value of long-term bank loans approximates its carrying amounts because the interest rate is reviewed periodically.

The fair value of consumer financing obligation approximates its carrying amounts because the effective interest rate is approximately at market rate.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiary are exposed to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company and Subsidiary's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company and Subsidiary's activities.

a. Market Risk

i. Foreign currency risk

The Company and Subsidiary do businesses in US Dollar and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Company do not have a foreign currency hedging policy while Subsidiaries has a foreign currency hedging policy. Management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The Company and Subsidiary's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are disclosed in Note 30 to the interim consolidated financial statements.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan dan Entitas Anak atas perubahan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing. Tabel di bawah juga menggambarkan dampak terhadap laba setelah pajak dan ekuitas Perusahaan dan Entitas Anak ketika mata uang mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain dianggap konstan.

The following table details The Company and Subsidiary's sensitivity to changes in Rupiah against the US Dollar. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items. This table also indicates the effect after tax in profit and equity of the Company and Subsidiary wherein the currency strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant.

31 Maret 2024 / March 31, 2024				
	Tingkat Sensitivitas/ Sensitivity Rate	Laba atau rugi / Profit or loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	1,33%	1.018.793.439	1.018.793.439	Strengthen
Melemah	(1,33%)	(1.018.793.439)	(1.018.793.439)	Weaken
31 Desember 2023 / December 31, 2023				
	Tingkat Sensitivitas/ Sensitivity Rate	Laba atau rugi / Profit or loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	2,00%	1.822.080.150	1.822.080.150	Strengthen
Melemah	(2,00%)	(1.822.080.150)	(1.822.080.150)	Weaken

ii. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan utang bank (lihat Catatan 11 dan 14) yang seluruhnya dikenai suku bunga mengambang dimana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Perusahaan dan Entitas Anak di masa datang. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, masing-masing saldo utang bank Perusahaan dan Entitas Anak mencerminkan sekitar 57,73% dan 59,75% dari jumlah liabilitas.

ii. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. This risk exposure mainly arise from bank loans (see Notes 11 and 14) which bear floating interest rates. Any changes in market interest rates would directly influence the future contractual cash flows of the Company and Subsidiaries. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the outstanding balances of the Company and Subsidiaries's bank loans represent 57.73% and 59.75% of total liabilities, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jika suku bunga pinjaman jangka panjang meningkat/menurun sebesar 13,184 dan 3,263 basis poin dengan semua variabel lainnya konstan, maka laba setelah beban pajak menurun/ meningkat masing-masing sebesar Rp518.543.179 dan Rp1.496.805.371. Kenaikan/ penurunan suku bunga dalam rangka analisis sensitivitas dihitung berdasarkan perubahan rata-rata suku bunga kontrak selama jangka waktu pinjaman bank.

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, if interest rates on long-term loans increased/ decreased by 13.184 and 3.263 basis points with all other variables held constant, income before income tax expense would be lower/ higher by Rp518,543,179 and Rp1,496,805,371, respectively. Increase/ decrease in interest rates in the context of sensitivity analysis was calculated based on the changes in average contractual interest rates during the terms of bank loans.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and Subsidiary's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company and Subsidiary trade only with recognised and creditworthy third parties. It is the Company and Subsidiary's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company and Subsidiary's exposure to bad debts is not significant.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position. The Company and Subsidiary do not hold any collateral as security.

Pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the credit quality per class of financial assets based on the Company and Subsidiary's rating is as follows:

31 Maret 2024 / March 31, 2024					
Tidak jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Jatuh tempo tapi tidak dihapuskan / Past due but not impaired	Penghapusan / Impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	84.444.078.715	-	-	84.444.078.715	Cash and cash equivalents
Surat berharga	12.723.617.800	-	-	12.723.617.800	Marketable securities
Piutang usaha	294.878.653.648	104.597.057.228	-	396.499.835.628	Trade receivables
Piutang lain-lain	190.986.830	-	-	190.986.830	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	308.591.875	-	-	308.591.875	Other non current asset - security deposit
Jumlah	392.545.928.868	104.597.057.228	(2.975.875.248)	494.167.110.848	Total
31 Desember 2023 / December 31, 2023					
Tidak jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Jatuh tempo tapi tidak dihapuskan / Past due but not impaired	Penghapusan / Impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	115.840.880.123	-	-	115.840.880.123	Cash and cash equivalents
Surat berharga	12.372.881.600	-	-	12.372.881.600	Marketable securities
Piutang usaha	240.007.190.157	99.838.567.999	-	336.869.882.908	Trade receivables
Piutang lain-lain	207.452.504	-	-	207.452.504	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	308.591.875	-	-	308.591.875	Other non current asset - security deposit
Jumlah	368.736.996.259	99.838.567.999	(2.975.875.248)	465.599.689.010	Total

Piutang usaha dan lain-lain yang belum jatuh tempo atau dihapuskan berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company and Subsidiary. Bank are placed with reputable financial institutions.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan kesulitan untuk memenuhi liabilitasnya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitasnya keuangan.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and Subsidiary will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company and Subsidiary's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitasnya keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

The following table summarizes the maturity profile of the Company and Subsidiary's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

31 Maret 2024 / March 31, 2024					
Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 – 2 tahun / 1 – 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga / Interest	Jumlah / Total	
Utang bank - jangka pendek	309.911.446.670	-	-	309.911.446.670	Short-term bank loans
Utang usaha	338.558.853.141	-	-	338.558.853.141	Trade payables
Utang lain-lain	19.224.014.125	-	-	19.224.014.125	Other payables
Beban masih harus dibayar	10.066.360.971	-	-	10.066.360.971	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	37.370.509.144	53.234.812.129	167.138.848.170	257.744.169.443	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	7.294.725.000	5.731.479.600	2.838.264.800	13.956.619.150	Consumer financing obligation
Jumlah	722.425.909.051	58.966.291.729	169.977.112.970	949.461.463.500	Total
31 Desember 2023 / December 31, 2023					
Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 – 2 tahun / 1 – 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga / Interest	Jumlah / Total	
Utang bank - jangka pendek	292.091.220.965	-	-	292.091.220.965	Short-term bank loans
Utang usaha	306.861.379.955	-	-	306.861.379.955	Trade payables
Utang lain-lain	19.827.552.339	-	-	19.827.552.339	Other payables
Beban masih harus dibayar	9.336.557.485	-	-	9.336.557.485	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	39.697.968.129	48.332.031.520	182.569.226.326	270.599.225.975	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	6.349.305.200	4.779.331.800	2.677.053.700	12.019.293.439	Consumer financing obligation
Jumlah	674.163.984.073	53.111.363.320	185.246.280.026	910.735.230.158	Total

35. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	-	1.446.000.000

Acquisition fixed asset through consumer financing obligation

36. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari 2023 / January 1, 2023	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Utang bank jangka pendek	292.091.220.965	17.820.225.705	-	309.911.446.670	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	270.599.225.975	(12.855.056.532)	-	257.744.169.443	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	12.019.293.439	1.937.325.711	-	13.956.619.150	Consumer financing obligation
Jumlah	<u>574.709.740.379</u>	<u>6.902.494.884</u>	<u>-</u>	<u>581.612.235.263</u>	Jumlah

	1 Januari 2023 / January 1, 2023	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Utang bank jangka pendek	217.864.904.330	31.733.196.353	-	249.598.100.683	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	296.157.513.461	(2.185.164.728)	-	293.972.348.733	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	5.646.365.065	1.005.941.959	-	6.652.307.024	Consumer financing obligation
Jumlah	<u>519.668.782.856</u>	<u>30.553.973.584</u>	<u>-</u>	<u>550.222.756.440</u>	Jumlah

37. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- Pada tanggal 19 April 2024, PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, telah menerima SKPKB No. 00104/207/22/459/24 yang menyetujui kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun 2022 sebesar Rp9.130.354 dan STP No. 00059/107/22/459/24 tahun 2022 sebesar Rp280.633.030.
- Pada tanggal 19 April 2024, PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, telah menerima SKPLB No. 00031/406/22/459/24 yang menyetujui lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2022 sebesar Rp4.467.705.206 dari Rp4.746.077.582 yang diminta untuk direstitusikan. Selisih tagihan sebesar Rp278.372.376 dibebankan Entitas Anak pada tahun 2024 (lihat Catatan 28).
- Pada tanggal 22 April 2024, PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, telah menerima SKPLB No. 00034/406/22/459/24 yang menyetujui lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2022 sebesar Rp2.006.727.395 dari Rp2.092.147.235 yang diminta untuk direstitusikan. Selisih tagihan sebesar Rp85.419.840 dibebankan Entitas Anak pada tahun 2024 (lihat Catatan 28).

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang telah diselesaikan pada tanggal 30 April 2024.

35. SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash activities for the periods ended March 31, 2024 and 2023 are as follows:

36. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company and Subsidiaries's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

37. SIGNIFICANT EVENT AFTER REPORTING DATE

- On April 19, 2024, PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, had received an SKPKB No. 00104/207/22/459/24 which approved the underpayment of Value Added Tax year 2022 amounting to Rp9,130,354 and STP No. 00059/107/22/459/24 year 2022 amounting to Rp280,633,030
- On April 19, 2024, PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, had received an SKPLB No. 00031/406/22/459/24 which approved the overpayment of Income Tax year 2022 amounting to Rp4,467,705,206 from Rp4,746,077,582 which was asked for restitution. The difference balance of Rp278,372,376 expensed by the Subsidiary in 2024 (see Note 28).
- On April 22, 2024, PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary, had received an SKPLB No. 00034/406/22/459/24 which approved the overpayment of Income Tax year 2022 amounting to Rp2,006,727,395 from Rp2,092,147,235 which was asked for restitution. The difference balance of Rp85,419,840 expensed by the Subsidiary in 2024 (see Note 28).

38. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements that have been completed on April 30, 2024.